PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA PADA PROGRAM LABORATE AGAMA DI MTS PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh :

DINIA ZAHROTUL JANNAH

NIM. D91216096

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinia Zahrotul Jannah

NIM : D91216096

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Dusun Krajan Timur RT 08/RW 02 Desa Labruk Kidul, Kec. Sumbersuko, Kab. Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Program Laborate Agama Di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Agustus 2020

Yang bersangkutan

METERAI TEMPEL
D2E28AHF877189200
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dinia Zahrotul Jannah
NIM. D91216096

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **DINIA ZAHROTUL JANNAH**

Nim : **D91216096**

Judul : **PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA PADA PROGRAM LABORATE AGAMA DI MTS PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Agustus 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I	**Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag**
196301231993031002	**197404242000031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dinia Zahrotul Jannah ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. M. Mustofa, SH.M.Ag

195702121986031004

Penguji II,

Dr. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

197207111996031001

Penguji III,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I

196301231993031002

Penguji IV,

Dr. H. Ali. Zakki Fuad, M.Ag

197404242000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKA
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dinia Zahrotul Jannah

NIM : D91216096

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : diniazahro7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Penerapan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Program Laborate Agama di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 - Agustus - 2020

Penulis

(Dinia Zahrotul Jannah)

ABSTRAK

Dinia Zahrotul Jannah. "Penerapan Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Program Laborate Agama Di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang".

Menghafal merupakan kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang telah diterimanya dan telah disimpan sebelumnya. Kegiatan menghafal merupakan bagian dari sebuah pembelajaran karena adanya tujuan yang telah dirumuskan dan membutuhkan strategi serta metode untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif dan efisien. Kesesuaian pemilihan metode yang diterapkan harus didasarkan pada kebutuhan dari peserta didik dan tujuan pembelajaran. Sehingga metode tersebut dapat berperan aktif dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan metode dalam menghafal Asmaul Husna sangat beragam dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satunya yaitu metode Hanifida. Metode ini memfungsikan kedua belah otak kanan dan otak kiri, dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui imajinasi, visualisasi, cerita yang bervariasi yang sesuai dengan konteks pada kehidupan nyata sehingga diharapkan dapat membantu proses menghafal menjadi menyenangkan, mudah difahami dan tidak cepat lupa. Menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida dapat membantu untuk menghafal *lafaz* beserta arti dan maknanya, baik disebutkan secara urut maupun secara acak.

Banyak lembaga telah menerapkan metode Hanifida untuk menghafal Asmaul Husna. Diantara sekolah yang menerapkan metode tersebut yaitu MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Sekolah yang seluruh siswinya perempuan ini cukup diakui di kalangan masyarakat luas karena program unggulan yang menjadi daya tarik dari sekolah tersebut. Salah satunya yaitu program Laborate Agama. Laborate Agama merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh siswi dibidang keagamaan khususnya kajian Al-Quran dengan beberapa ilmu yang terkait. Selain itu, menghafal Asmaul Husna menjadi salah satu kompetensi yang ada pada program Laborate Agama.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh yang berada di kabupaten Lumajang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tiga tahapan; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : Penerapan, Menghafal Asmaul Husna, Metode Hanifida

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Penelitian Terdahulu 8

F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional 9

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Menghafal Asma'ul Husna 13

1. Pengertian Menghafal dan Hafalan 13

2. Pengertian Asmaul Husna 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perbedaan Asmaul Husna dan Sifat-Sifat Allah 17

4. Keutamaan Menghafal Asmaul Husna 19

B. Kerja Otak dalam Menghafal 24

1. Pengertian Otak 24

2. Fungsi Otak Kanan dengan Otak Kiri 28

3. Jenis-Jenis Memori 30

4. Tahapan Memori dalam Mengingat 34

5. Strategi Membangun Daya Ingat Super (*Super Brain*) 36

C. Metode Hanifida 46

1. Pengertian Metode Hanifida 46

2. Langkah-Langkah Menghafal Asma'ul Husna 48

BAB III METODE PENELITIAN 66

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 66

B. Sumber Data Penelitian 67

C. Lokasi Penelitian 68

D. Tahapan Penelitian 68

E. Teknik Pengumpulan Data 69

F. Teknik Analisis Data 73

G. Uji Keabsahan Data 75

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN 77

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 77

1. Profil MTs Putri Nurul Masyithoh 77

2. Letak Geografis MTs Putri Nurul Masyithoh 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang..... 82

4. Struktur Organisasi MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang 83

5. Keadaan Pendidik Laborate Agama MTs. Putri Nurul Masyithoh.. 85

6. Keadaan Peserta Didik 85

B. Penyajian Data 86

1. Penerapan Metode Hanifida di MTs. Putri Nurul Masyithoh..... 86

2. Hafalan Asmaul Husna Siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh dengan Menggunakan Metode Hanifida. 97

3. Peran Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang. 100

C. Analisis Data 103

BAB V PENUTUP 109

A. Kesimpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan Fungsi Belahan Otak Kiri dan Kanan..... 30

2.2 Contoh Sistem Lokasi 42

2.3 Lafadz Asmaul Husna dan Artinya 49

2.4 Rumus Angka Primer 51

2.5 Rumus Angka Sekunder 53

4.1 Profil MTs. Putri Nurul Masyithoh..... 77

4.2 Daftar Guru Pengajar Laborate Agama..... 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Keadaan Peserta Didik 2019/2020 94

4.4 Daftar Nama Siswi yang Mengikuti Penelitian Lapangan 94

4.5 Daftar Nama Siswi yang Mengikuti Penelitian Online 95

4.6 Bentuk Tugas Penelitian Online 96

DAFTAR GAMBAR

2.1 Belahan Otak Depan dan Belakang 26

2.2 Belahan Otak Atas 26

2.3 Asmaul Husna Nomor 1-10 56

2.4 Asmaul Husna Nomor 11-20 58

2.5 Asmaul Husna Nomor 21-30 58

2.6 Asmaul Husna Nomor 31-40 59

2.7 Asmaul Husna Nomor 41-50 58

2.8 Asmaul Husna Nomor 51-60 58

2.9 Asmaul Husna Nomor 61-70 58

2.10 Asmaul Husna Nomor 71-80 63

2.11 Asmaul Husna Nomor 81-90 63

2.12 Asmaul Husna Nomor 91-99 65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara 112

2. Surat Bukti Penelitian 126

3. Lembar Tugas Siswi 126

4. Dokumentasi Penelitian 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologipun semakin berkembang dengan pesat. Segala hal yang mencakup kehidupan manusia dibuat lebih praktis dan seefisien mungkin. Terlebih dengan mulai dikenalnya istilah industri 4.0. Segala sesuatu digantikan oleh tenaga mesin yang dapat menggantikan tugas manusia dengan sistem automatisasi. Karena mesin dapat menggantikan tugas manusia yang dilihat dari segi efisiensi waktu, tenaga kerja, dan biaya.

Kemajuan pada bidang teknologi sangat berpengaruh pada kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, karena keduanya saling berkaitan dan beriringan. Pada saat ini, keberhasilan ilmu pengetahuan khususnya dalam proses pembelajaran, harus ditopang oleh faktor-faktor yang mempengaruhi. Salah satunya yaitu penerapan metode yang digunakan dalam mengajar.

Metode mengajar merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik.[1] Penggunaan metode dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran yang disampaikan dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Karena ketepatan suatu metode dapat mengoptimalkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih metode yang akan digunakan, pendidik

[1] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya memperhatikan tujuan apa yang hendak dicapai. Disisi lain juga harus memperhatikan hakikat dan kebutuhan dari peserta didik dan materi yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran, sebagai salah satu penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, menempati posisi yang penting dalam proses pembelajaran. Penguasaan metode yang diterapkan oleh guru dapat digunakan sebagai bekal dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam penerapannya, tentunya metode pembelajaran tidak terlepas dari teorinya, bagaimana metode digunakan dan bagaimana situasi dan kondisinya. Karena bisa juga suatu metode yang diterapkan sama namun hasilnya berbeda karena perbedaan situasi dan kondisi. Sehingga dibutuhkan keterampilan seorang guru dalam menentukan metode yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Beriman kepada Allah SWT berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT benar-benar ada dengan segala kesempurnaan-Nya. Salah satu perkara yang wajib diimani oleh setiap hamba Allah ialah percaya bahwa Allah SWT memiliki nama-nama yang baik dan sifat-sifat yang Maha Tinggi. Kewajiban beriman dan mentauhidkan Allah dan nama-nama serta sifat-sifat-Nya merupakan kewajiban yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung yang berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan) nama.[2] Bagi setiap

[2] M. Ali Chasan Umar, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim yang mampu menghafal, mengerti maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, Allah SWT telah menjanjikan surga kepadanya, sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُوالْيَمَانِ، أَخْبَرَنَاشُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَا لَ : إِنَّ لِلّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اِسْمَا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَا هَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Artinya : “Menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, mengabarkan kepada kami Shu’aib, menceritakan kepada kami Abu Al-Zinad, dari Abu Hurairah r.a : bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu. Siapa saja yang menghafalnya niscaya ia masuk surga”. (HR. Bukhori)

Dengan demikian, mengenal nama dan sifat Allah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan agama. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَلِلّهِ الْاَسْمَاءُالْحُسْنَى فَدْعُوْهُ بِهَاوَذَرُوا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْ أَسْمَائِهِ سَيُجْزَونَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ﴿١٨٠﴾

Artintya : “Dan Allah memiliki Asmaul’Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma’ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.[3] (QS. Al-A’raf :180)

Menghafal Asmaul Husna tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dengan jumlahnya sebanyak 99 nama, tidak sedikit yang merasa kebingungan dan kesulitan dalam menghafalkannya. Melalui program sekolah atau pembiasaan berupa pembacaan rutin Asmaul Husna, mungkin banyak siswa yang sudah hafal, akan tetapi belum tentu dapat

[3] Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Juz 7-9, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal. 529.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafalkan *lafaz* beserta artinya.

Menghafal Asmaul Husna sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Dewasa ini, banyak berkembang metode-metode yang digunakan untuk menghafal Asmaul Husna dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada yang memakai metode *konvensional* atau disebut metode *behavioristik* yaitu dengan mengulang-ulang sesering mungkin hingga hafal sampai diluar kepala, hingga menjadi kebiasaan, dari kebiasaan yang di ulang-ulang cenderung akan menjadi perilaku[4]. Akan tetapi, penggunaan metode yang demikian membutuhkan banyak waktu untuk dapat mencapai target hafalan, karena adanya pengulangan berkali-kali agar hafalan mudah di ingat dan melekat di dalam otak. Selain itu, hasil yang dicapai dari metode tersebut biasanya bervariasi. Sehingga penggunaan metode ini dirasa kurang efektif digunakan.

Menghafal atau mengingat merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan suatu hal yang berat daripada menyimpan suatu informasi. Daya ingat atau memori yang dimiliki oleh seseorang merupakan fungsi psikologi yang terdapat dalam individu. Menurut Abu Ahmadi, ingatan merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan, tanggapan dan pengertian.[5] Jadi, mengingat bisa disebut juga menghafal, karena menyimpan dan memasukkan materi pelajaran yang kemudian akan dikeluarkan saat dibutuhkan.

---

[4]Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna "Menghafal Nama, Arti dan Nomo Urut" : Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida(Brain Based Learning Model Kontruktivisme),* (Jombang : CV. Percetakan Fajar, 2009), hal.1.
[5] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, seseorang menghafal memiliki tujuan agar apa yang ia hafalkan dapat terjaga di dalam otaknya. Namun, pada kenyataannya, ketika seseorang menghafal, masalah yang paling umum ialah ia menjadi cepat lupa. Hal ini dapat disebabkan dari faktor metode yang digunakan, intensitas waktu yang digunakan untuk *muraja'ah* hafalannya, maupun tingkat kosentrasi setiap orang yang berbeda-beda.

Salah satu metode menghafal yang berkembang di masyarakat ialah Metode Hanifida. Metode Hanifida adalah sebuah metode menghafal pelajaran di samping pemahaman. Metode ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang bertitik tolak dari *brain based learning* (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak) dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran konstruktivistik, dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan terpaut erat dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata.[6]

Sebagai sebuah metode pembelajaran, metode Hanifida dipatenkan pada tanggal 29 Desember 2009. Salah satu instansi sekolah yang menerapkan metode ini ialah MTs Putri Nurul Masyithoh, sekolah khusus putri yang letaknya di kabupaten Lumajang. Di sekolah tersebut, metode hanifida diterapkan untuk menghafal Asmaul Husna yang terdapat dalam salah satu program unggulan sekolah, yaitu program Laborate Agama. Laborate Agama merupakan program unggulan yang wajib untuk seluruh

[6]Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, Al-Asma *"Menghafal Nama, Arti dan Nomo Urut"*, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswi yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, yakni pada pukul 06.00 hingga bel tanda pelajaran dimulai berbunyi.

Atas dasar uraian diatas, penulis ingin mengetahui peran dari metode Hanifida yang digunakan untuk menghafalkan Asmaul Husna. Sehingga mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian yaitu "Penerapan Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Program *Laborate Agama* Di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Hanifida di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
2. Bagaimana hasil hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan metode Hanifida pada Program Laborate Agama di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
3. Bagaimana peran metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pnelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan dari metode Hanifida di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui hasil hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan metode Hanifida pada Program Laborate Agama di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
3. Mengetahui peran metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih bagi pembaca, serta secara teoris maupun praktis. Secara umum, manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi peneliti, untuk mengetahui penerapan metode Hanifida pada program laborate agama di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang
   b. Memberikan informasi yang baru bagi masyarakat atau pembaca tentang metode menghafal berupa keterampilan mengingat (menghafal cepat), serta dapat digunakan sebagai rujukan sehingga mempermudah proses pembelajaran.
2. Manfaat Praktis.
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran.
   b. Memambah wawasan bagi peneliti tentang metode Hanifida sehingga dapat dipraktikkan secara langsung untuk peneliti sendiri maupun untuk orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Dalam karya-karya maupun penelitian sebelumnya, memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang Metode Hanifida. Namun, penelitian ini berbeda karena lebih terfokuskan pada penerapan metode Hanifida untuk menghafal Asmaul Husna di sekolah yang telah menerapkannya, kemudian hasil akhirnya dapat diketahui bagaimana penerapan metode Hanifida dan perannya dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna, serta hasil hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan metode Hanifida.

Dalam penelusuran dari awal sampai saat ini, peneliti belum menemukan penelitian atau karya tulis yang secara spesifik mengenai penerapan metode hanifida untuk menghafal Asmaul Husna yang terdapat di sekolah atau instansi yang telah menerapkan. Terdapat beberapa penelitian yang hampir sama, diantaranya :

1. Skripsi yang disusun oleh Maulana R. Fauziyah (2007) yang berjudul "Pengaruh Metode *Brain Based Learning* terhadap Kecepatan Anak Menghafal Asmaul Husna di Lembaga La Raiba Training Center Diwek Jombang". Penelitian ini membahas penerapan metode *Brain Based Learning* di Lembaga La Raiba Training Center dan pengaruhnya terhadap kecepatan anak dalam menghafal.
2. Tesis yang disusun oleh M. Syafiuddin Shobirin (2015) yang berjudul Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida (Studi Kasus Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Jombang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini terfokus kepada langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Hanifida di PP La Raiba Jombang, implementasinya serta kekurangan dan kelebihan metode Hanifida dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Skripsi yang disusun oleh Anis Nur Laili (2016) yang berjudul Efektifitas Penerapan Metode Hanifida untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas VII MTs Sunan Giri Wonosari Tegal IV/37-39 Surabaya. Skripsi ini terfokus pada penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan penguasaan kosa kata dalam Bahasa Arab.

Dari beberapa penelitian yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan karya yang orisinil dan belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan di dalam penelitian ini juga lebih terfokuskan pada pengkajian strategi konstruktivisme yang akan dikembangkan serta disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini, agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah yang ada, maka perlu untuk menjelaskan definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata penerapan memiliki arti proses, cara atau perbuatan menerapkan. Sedangkan menerapkan berarti mengenakan atau mempraktikkan.[7] Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan penerapan adalah suatu kegiatan mengenakan atau mempraktikkan suatu perbuatan atau tindakan yang dapat memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, sikap atau keterampilan dalam suatu kegiatan belajar.

2. Metode Hanifida

Metode Hanifida merupakan metode praktis menghafal cepat yaitu dengan menggunakan model kontruktivistik, dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan terpaut dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata, dan metode ini menmfungsikan otak kanan dan otak kiri secara seimbang.[8]

3. Menghafal Asmaul Husna

Menghafal merupakan proses memasukkan informasi, menyimpannya, dan kemudian mengeluarkannya kembali materi yang telah dipelajari. Sedangkan Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung, yang sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya ada 99 nama.[9]

---

[7] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 1689.
[8] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna "Menghafal Nama, Arti dan Nomo Urut",* hal. 2
[9] Ali Chasan Umar, *Khasiat dan Fadilah Asmaul Husna*, (Semarang :KaryaToha Putra, 1979), hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program Laborate Agama

Program Laborate Agama merupakan program pengembangan yang wajib diikuti oleh seluruh siswi MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, yakni pada pukul 06.00 hingga bel tanda pelajaran dimulai berbunyi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas urutan pembahasan dalam penelitian ini, maka ditentukan sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua mendeskripsikan kajian pustaka. Dalam bab ini akan dibahas mengenai : *pertama*, mencakup tinjauan tentang Asmaul Husna dan mengenai keutamaan menghafal Asmaul Husna serta perbedaan Asmaul Husna dengan sifat-sifat Allah, bagian kedua mengenai uraian tentang cara kerja otak dalam menghafal, dan yang ketiga mengenai uraian metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna.

Bab ke tiga memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ke empat berisi tentang hasil dari penelitian yang membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan.

Bab ke lima merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Menghafal Asma'ul Husna

1. Pengertian Menghafal dan Hafalan

Menghafal merupakan kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang telah diterimanya dan telah disimpan sebelumnya.[10] Dalam bahasa Arab, menghafal diartikan sebagai *Al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan untuk orang yang menghafal, orang yang selalu berjaga-jaga, atau orang yang selalu menekuni pekerjaannya disebut *Al-Hafizh.* Istilah ini biasanya diberikan kepada seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an.[11] Sedangkan untuk materi atau informasi yang dihafalkan disebut "*tahfidz*" (hafalan).

Secara bahasa, *tahfidz* atau hafalan adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kata hafal artinya telah masuk ke dalam ingatan (tentang pelajaran), dan dapat mengucapkan kembali diluarkepala (tanpa melihat buku).[12]

---

[10] Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia,2003), hal. 25.
[11] Ahmad Warson Munawir, *Al Munawwir : Kamus Arab-Indonesia,* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hal. 279.
[12] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke 2 hal. 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hafalan merupakan sesuatu yang dihafalkan, yang dapat diucapkan oleh seseorang diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Sehingga seseorang belum bisa dikatakan hafal apabila belum bisa mengucapkan suatu informasi atau materi yang telah dipelajari dengan menggunakan alat bantu (buku atau catatatan).

2. Pengertian Asmaul Husna

Secara etimologi, Asmaul Husna berasal dari kata *al-asma'* (الأسماء) yang merupakan jamak dari kata *ismun* (اسم) yang berarti nama-nama. Dan *al-husna* (الحسنى) yang merupakan jamak dari kata *al-ahsan* (الأحسن) yang memiliki arti baik.[13] Secara terminologi, *Al-Asma Al-Husna* berarti nama-nama Allah SWT yang baik dan indah, yang mencerminkan keagungan dan kebesaran-Nya.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ لَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ﴿٨﴾

Artinya : "Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai nama-nama yang baik". (QS. Thaha : 8)

Penyifatan nama-nama Allah dengan kata yang berbentuk *sighat mubalaghah* (kata yang menyatakan paling). Hal ini menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan hanya baik dan indah, tetapi juga menunjukkan makna yang terbaik dan terindah. Demikian kata Husna menunjukkan bahwa nama-nama Allah adalah nama-nama yang sangat sempurna tanpa adanya kekurangan sedikitpun.[14]

---

[13] Fathir Muhammad, *Dzikir Asmaul Husna untuk Kesejahteraan, Kesuksesan & Kesehatan*, (Jakarta : Adibintang Zaituna Ufuk Abadi, 2015), hal. viii.

[14] Syafi'ie El-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna*, (Jakarta : PT. Wahyu Media, 2009),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, mengenai jumlah bilangan Asmaul Husna, terdapat hadits-hadits yang shahih yang menyatakan bahwa Asmaul Husna berjumlah sembilan puluh sembilan (99). Salah satu hadits yang menerangkan jumlah dari Asmaul Husna yaitu berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَ تِسْعِوُنَ اسْمًا ، مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah memiliki Sembilan puluh Sembilan nama, siapa saja yang menghafalnya, ia masuk surga, Allah itu ganjil (Esa) dan menyukai yang ganjil." (HR. Muslim)

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah yang bersifat *tauqifiyyah*, maksudnya penetapannya harus berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, tanpa adanya penambahan atau pengurangan dari akal manusia. Untuk itu wajib berpijak dan mengikuti apa yang datang dari nash.[15] Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴿٣٦﴾

Artinya :"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawaban." (QS. Al-Isra : 36)

Mengenal Allah SWT hukumnya *fardu 'ain* bagi setiap umat Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Dengan demikian, mengenal nama dan sifat Allah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan agama.

---

hal. x.

[15] Abu Sahla, *Indahnya Asma'ul Husna : Rangkaian Nama-Nama Terindah Allah SWT untuk Menyejukkan Jiwa*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, bukan hanya sekedar mengetahui bahwa Asmaul Husna berjumlah 99 saja, namun perlu untuk mengetahui arti dan maknanya serta mengamalkannya dalam kehidupan.

Ada beberapa proses atau tahapan yang perlu diikuti dalam mengimani dan mengamalkan Asmaul Husna, yaitu proses yang berlangsung dalam sistem fikir, proses berlangsung dalam sistem akhlak, dan proses yang berlangsung dalam tingkah laku.[16] Adapun tiga tahapan dalam mengimani Asmaul Husna, yaitu [17]:

a. Beriman dengan nama tersebut, yaitu pemahaman dan penghayatan mengenai 99 nama Allah, yaitu menghafalkan dan menguasai lafadz dan maknanya (sistem fikir).
b. Beriman dengan makna yang ditunjukkan oleh nama-nama tersebut (sistem akhlak).

   Setelah mampu menghafalkan Asmaul Husna, dengan memahami makna dan kandungannya, maka akan memberikan dampak positif kepada diri seseorang. Pertama, akan memunculkan kesadaran akan kebesaran dan keagungan Allah SWT. Kedua, akan menimbulkan perasaan bahwa sebagai manusia sangatlah lemah dihadapan Allah SWT.
c. Beriman dengan segala konsekuensi yang berhubungan dengan nama-nama tersebut (tingkah laku). Yang dimaksud dengan konsekuensi dari Asmaul Husna yaitu :

[16] Zuardin Azzaino, *Asma-ul Husna : Allah dalam Seri Axiomatika Ilmiah Ilahiah*, (Jakarta : Pustaka Al-Hidayah, 1989), hal. 16.
[17] Abu Sahla, *Indahnya Asma'ul Husna*, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berdoa dengan Asmaul Husna, yaitu dengan cara bertawassul dengan menyebut nama-nama Allah, misalnya Ya Rahiim (Maha Penyayang) , Ya Rahman (Maha Pengasih), Ya Ghafuur (Maha Pengampun), dan lain sebagainya.
2) Melaksanakan amal-amal shalih yang berhubungan dengan nama-nama Allah untuk mendapatkan rahmat Allah, misalnya Allah memiliki nama Al-Ghaffur (Maha Pengampun) maka umat Islam harus melaksanakan segala amal perbuatan yang dengan itu dapat diampuni segala dosa-dosa.

3. Perbedaan Asmaul Husna dan Sifat-Sifat Allah

Allah SWT memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang wajib untuk diimani oleh setiap hamba-Nya. Beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah termasuk ke dalam tauhid *Asma' wa sifat*. Tauhid *Asma' wa sifat* ialah mengesakan Allah SWT dengan nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya, terhadap yang telah Allah tetapkan di dalam Al-Qur'an mengenai diri-Nya melalui nama-nama dan sifa-sifat-Nya atau melalui Rasulullah SAW yang menerangkan dengan tepat tanpa adanya perubahan di dalamnya.[18] Allah SWT berfirman :

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya : (Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. (QS. Al-An'am : 102).

[18] Siti Sa'adiah Shafik, *Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam*, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari, jilid 2 2009, hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sifat-sifat Allah ialah sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah yang Ia sifati sendiri dan dikabarkan oleh Allah yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah memiliki sifat-sifat yang sempurna yang wajib diketahui oleh setiap umat Islam. Beriman kepada sifat-sifat Allah berarti menetapkan sifat-sifat Allah berdasarkan apa yang ditetapkan oleh Allah untuk diri-Nya di dalam Al-Qur'an dan Hadits.[19] Adapun sifat-sifat Allah yang wajib diketahui secara terperinci terbagi menjadi tiga, yaitu 20 sifat wajib Allah, 20 sifat mustahil pada Allah, dan 1 sifat jaiz Allah.

Asmaul Husna adalah pengenalan sifat-sifat Allah dalam bahasa kemanusiaan.[20] Asmaul Husna merupakan kata pujian kepada Allah, sebagai legitimasi kemahasempurnaan-Nya yang terkandung dalam sifat-sifat yang dimiliki-Nya, sedangkan sifat-sifat Allah mencerminkan sikap dan eksistensi-Nya sebagai Tuhan. Dengan adanya Asmaul Husna, Allah menampakkan sifat-sifat-Nya yang menunjukkan keagungan dan kekuasaan-Nya dalam pengampunan-Nya, bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT.

Sifat-sifat Allah adalah segala sifat yang dimilik oleh Allah, sedangkan Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang baik dan indah berdasarkan sifat-sifat tersebut. Nama-nama tersebut mengacu pada sifat-sifat-Nya, seperti nama Al-Aziz (Yang Maha Perkasa) artinya Allah mempunyai sifat perkasa, Allah memiliki nama *Al-Baqi*

[19] Taofik Yusmansyah, *Akidah Akhlak untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Jilid I,* (Bandung : Grafindo Media Pratama : 2008), hal. 23.
[20]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Yang Maha Kekal) artinya Allah memiliki sifat kekal, dan lain sebagainya. Asmaul Husna dan sifat-sifat Allah memiliki perbedaan dalam hal kandungannya. Walaupun dapat pula dikatakan bahwa di dalam Asmaul Husna juga terkandung sifat-sifat Allah SWT.

4. Keutamaan Menghafal Asmaul Husna

Menghafal Asmaul Husna berarti menghafalkan nama-nama Allah yang Agung dan Indah yang berjumlah 99. Mengetahui Asmaul Husna dan menghafalnya merupakan dasar bagi segala ilmu. Untuk itu, bagi siapa saja yang menghafalnya, maka ia menghafalkan seluruh ilmu. Karena menghafal Asmaul Husna adalah pokok dari menghafal seluruh apa yang diketahui (maklumat), karena merupakan bagian dari tuntutan asma-Nya dan berhubungan dengan-Nya.[21]

Menurut Ibnu Qayyim, memahami dan mengamalkan Asmaul Husna adalah pangkal dari segala ilmu, berarti ia telah memelihara segala ilmu pengetahuan karena diseluruh makna Asmaul Husna terdapat pangkal dari segala ilmu pengetahuan yang merupakan manifestasi dan konsekuensi dari Asma-Nya. Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa orang yang memelihara bilangan Asmaul Husna akan masuk surga. Hal ini terdiri dari tiga pengertian, yaitu menghafal bunyi lafadz dan jumlah bilangannya, memahami makna dan dalil tentangnya, serta berdoa dengan menyebutnya.[22]

---

[21] Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qathani, *Syarah Asma' wa Shifat Allah 'Azza wa Jalla* (*Syarah Asmaul Husna; Dalam bahasa Indonesia*), (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005), hal. 30.
[22] Mahmud Abdurraziq Ar-Ridhwani, *Do'a dan Dzikir 99 Asmaul Husna,* (Yogyakarta : Hikam Pustaka, 2009), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain yang telah disebutkan diatas, adapun keutamaan dari menghafal Asmaul Husna yaitu :

a. Mengantarkan kita kepada surga Allah

Ada keutamaan yang besar bagi siapa saja yang menghafal dan memaknai (mengamalkan) Asmaul Husna. Salah satu keutamaan tersebut ialah dijanjikannya surga oleh Allah SWT. Sebagaimana hadits Rasulullah yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُوالْيَمَانِ، أَخْبَرَنَاشُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَا لَ : إِنَّ لِلّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اِسْمَا مِائَةً إِلَّاوَاحِدًا مَنْ أَحْصَا هَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Artinya : “Menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, mengabarkan kepada kami Shu’aib, menceritakan kepada kami Abu Al-Zinad, dari Abu Hurairah r.a : bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu. Siapa saja yang menghafalnya niscaya ia masuk surga”. (HR. Bukhori)

Yang dimaksud dengan *Ikhsha* adalah menghafalnya dari segi redaksi (*lafaz*) dan memahaminya dari segi maknanya. Al-‘Ashili mengatakan bahwa makna dari hadits diatas yang artinya menghitung nama-nama-Nya adalah mengamalkannya, Bukan hanya sebatas menghafalkannya saja. Yaitu mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. Sehingga selain mengetahui dan hafal kepada seluruh nama-nama indah Allah yang berjumlah 99 nama, maka harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[23]

[23] Abu Sahla, *Indahnya Asma’ul Husna.,* hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebab Dikabulkannya Doa

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang jumlahnya sembilan puluh sembilan, apabila kita sebut nama-nama tersebut mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar. Barang siapa yang menghafalnya dan memohon doa dengan ikhlas, maka doanya akan dikabulkan. Allah SWT telah memerintahkan untuk berdoa dengan menyebut Asmaul Husna. Sebagaimana dalam firman Allah :

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ﴿١٨٠﴾

Artinya : "Hanya milik Allah Asmaa-ul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-A'raf : 180)

Berdoa dengan menyebut Asmaul Husna sangat dianjurkan karena Asmaul Husna mengandung banyak rahasia kemurahan-Nya, kasih sayang-Nya, keadilan-Nya, kekuatan-Nya, dan pengampunan-Nya. Berdoa dengan menyebut Asmaul Husna telah banyak dicontohkan dalam lafal-lafal doa, baik dalam Al-Qur'an maupun yang telah diajarkan oleh Rasulullah melalui haditsnya. Dalam doa tersebut, penyebutan Asmaul Husna akan diiringi dengan permintaan kepada Allah sesuai dengan kandungan Asmaul Husna tersebut.[24] Berikut beberapa contoh doa yang ada dalam Al-Qur'an yaitu :

[24] Abu Sakhi, *Panduan Praktis dan Lengkap Menuju Kesempurnaan Salat,* (Yogyakarta : Risalah Zaman, 2016), hal. 416 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ وَٱغْفِرْ لَنَا رَبَّنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٥﴾

Artinya : "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sebagai fitnah bagi orang kafir, dan ampuni kami wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Al-Aziz (Maha Perkasa) lagi Al-Hakim (Maha Bijaksana)." (QS. Al-Mumtahanah : 5)

رَبَّنَا وَٱجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَآ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Artinya : "Ya Tuhan kami jadikanlah kami orang yang Berserah diri kepada-Mu dan anak cucu kami juga umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah haji kami, dan terimalah taubat kami sungguh Engkau Allah yang Maha Penerima Taubat Maha Penyayang." (Al-Baqarah : 128)

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ ﴿٨﴾

Artinya : "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau palingkan hati kami setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan anugerahkanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu. Sesungguhnya, Engkau adalah *Al-Wahhab* (Maha Pemberi Anugerah)." (QS. Ai-Imran : 8).

Adapun contoh doa-doa dengan menyebut Asmaul Husna yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya yaitu :[25]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَرَبَهُ أَمْرٌ قَالَ : يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

Artinya : "Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika dapat masalah berat, beliau membaca : *yaa hayyu yaa qayyuumu birohmatika astaghiits* (Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri, dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan)." (HR. Tirmidzi)

[25] Abizar Ramdani, *Hafalan Bacaan Shalat*, (Yogyakarta : Fillah Books, 2017), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ حَفْصٍ، يَعْنِي ابْنَ أَخِي أَنَسٍ عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا وَرَجُلٌ يُصَلِّي ثُمَّ دَعَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى

Artinya : Telah menceritakan kepada Kami Abdurrahman bin 'Ubaidullah Al Halabi, telah menceritakan kepada Kami Khalaf bin Khalifah dari Hafsh yaitu anak saudara Anas dari Anas bahwa ia duduk bersama Rasulullah shallAllahu 'alaihi wa sallam dan terdapat seorang laki-laki yang melakukan shalat, kemudian ia berdoa; *allaahumma innii as-aluka bianna lakal hamdu laa ilaaha illaa anta, al mannaanu, badii'us samaawaati wal ardhi, yaa dzal jalaali wal ikraam, yaa hayyu yaa qayyuum* (ya Allah, aku memohon kepada-Mu bahwa bagi-Mu segala pujian, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Maha Pemberi, Pencipta langit dan bumi. Wahai Dzat yang memiliki keagungan, serta kemuliaan, wahai Dzat yang Maha Hidup, lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)). Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh ia telah berdoa kepada Allah dengan nama-Nya yang agung, yang apabila dipanjatkan doa kepadaNya dengan nama tersebut maka Dia akan mengabulkannya, dan apabila Dia diminta dengan nama tersebut maka Dia akan memberinya." (HR. Abu Dawud).

c. Memperoleh Anugerah Kasih Sayang dan Kemurahan Allah dengan dzikir menyebut Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir yang sangat istimewa, karena didalamnya mengandung banyak manfaat ketika seseorang membacanya. Berdzikir dengan Asmaul Husna dapat menguatkan tauhid, menumbuhkan keihklasan, menambah keimanan, memperterang *nur* keyakinan, menambah kedekatan kita dengan Allah, menghidupkan hati, membangkitkan ketaatan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan rahasia-rahasia ruhani.[26] Diantara contoh kalimat dzikir dengan menyebut Asmaul Husna yaitu : [27]

الرحمن-- يارحمن -- يارحمن ارجورحمتك

Artinya : " Ya Allah yang Maha Pengasih, aku mengharap kasih sayang-Mu"

Barangsiapa yang mengucapkan "Ya Rahman" sebanyak 100 kali setiap selesai sholat fardhu, maka dengan izin Allah akan hilanglah sifat lalai dan lupa dalam dirinya.

الرحيم -- يارحيم -- يارحيم ارحمني

Artinya : " Ya Allah….yang Maha Penyayang, kasihi dan sayangilah aku".

Jika asma Allah ini dibaca setiap hari 100 kali setelah sholat fardhu, maka orang yang membacanya akan dilindungi, dan seluruh makhluk akan mengasihinya.

B. Kerja Otak dalam Menghafal

1. Pengertian Otak

Otak merupakan organ yang mengatur seluruh fungsi tubuh, mengendalikan kebanyakan perilaku dasar seperti makan, tidur, menghangatkan tubuh, dan lain sebagainya.[28] Otak merupakan salah satu komponen dari sistem saraf manusia. Otak merupakan pusat dari keseluruhan tubuh manusia yang mengendalikan seluruh kerja tubuh.

---

[26] M.N. Ibad, *Dzikir Agung Para Wali Allah : Sejarah Dzikrul Ghofilin dan Fadhilah Bacaannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2012), hal. 104.

[27] Muniruddin, *Bentuk Zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 5 No. 5, 2018, hal. 14.

[28] Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas : Belajar Berbasiskan Otak*, (Bandung : Mizan Learning Center (MLC), 2007), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otak adalah organ tubuh manusia yang posisinya ditempatkan Allah secara terhormat dibagian atas tubuh manusia dan terlindungi dengan kokoh dibagian dalam tengkorak kepala.[29] Otak bukan hanya dimiliki oleh manusian saja, namun binatangpun juga memilikinya. Yang membedakan otak manusia memiliki akal yang dapat digunakan untuk berfikir namun tidak dengan binatang.

Otak terbagi menjadi beberapa belahan (*hemisfer*), yaitu belahan kiri, belahan kanan, dan belahan otak tengah. Ketiga belahan tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Pada belahan otak kiri berfungsi untuk memproses bagian-bagian (secara berurutan), belahan kanan memproses keseluruhan (secara acak) dan pada bagian otak tengah bertanggung jawab atas tidur, emosi, atensi, pengaturan bagian tubuh, hormone, seksualitas, penciuman, dan produksi kimiawi otak.

Di dunia kedokteran, otak kanan dan otak kiri lebih umum disebut dengan istilah hemisferik asimetris. Istilah ini muncul karena banyak riset diketahui bahwa belahan kiri (otak kiri) dan belahan kanan (otak kanan) menunjukkan perbedaan histologis maupun anatomis. Dari permukaan otak kanan dan otak kiri tampak sama (simetris), namun jika diamati dengan seksama keduanya berbeda (asimetris). Karena adanya perbedaan itu menyebabkan adanya spesialisasi fungsi pada masing-masing belahan.[30]

---

[29]Fu'ad Arif Noor, *Otak dan Akal dalam Ayat-Ayat Neurosains,* Maghza Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 35.

[30] Taufiq Pasiak, *Unlimited Potency of the Brain : Kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi*, hal . 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1
Belahan otak depan & belakang

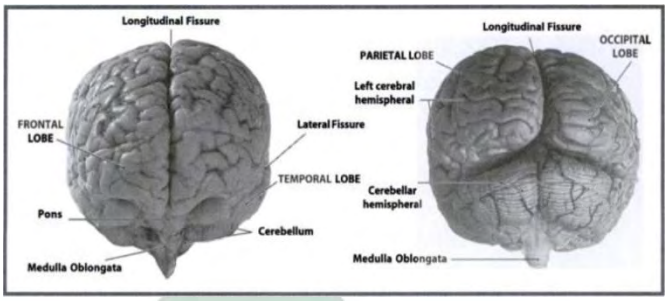

Gambar 2.2
Belahan otak dilihat dari atas

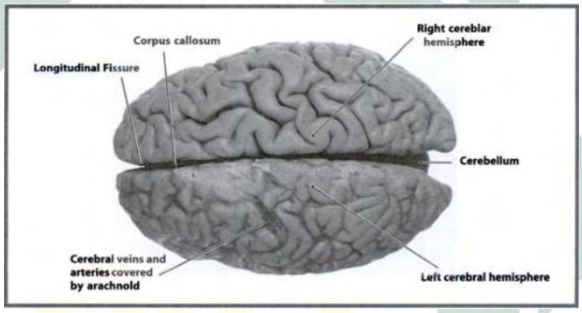

Dari gambar diatas, terlihat adanya perbedaan pada lekukan-lekukan (*sulcus*), tonjokan-tonjolan (*gyrus*), antara belahan kanan dan kiri, lobus frontal kedua belahan, serta adanya perbedaan pada struktur otak kecil (*cerebellum*) yang terlihat dari ukuran dari kedua belahan.

Ada beberapa perbedaan struktural antara belahan otak kanan dan belahan otak kiri, yaitu : [31]

a. Belahan kanan lebih besar dan lebih berat daripada belahan kiri. Badan sel yang membentuk warna kelabu pada otak, lebih banyak pada belahan kanan.
b. Daerah pengaturan pendengaran (*cortex auditory primer*) pada

[31] Ibid., hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gyrus Heschl lebih besar pada belahan kanan. Hal ini berhubungan dengan kegiatan berbahasa dan musik.

c. Daerah thalamus bernama *nucleus posterior lateral*lebih besar pada belahan kiri. Sementara daerah lain bernama *nucleus geniculatum medial* lebih besar pada belahan kanan. *Thalamus* kiri memang dominan dalam pengaturan kegiatan berbahasa.

d. Daerah thalamus bernama *nucleus posterior lateral* lebih besar pada belahan kiri. Sementara daerah lain bernama *nucleus geniculatum medial* lebih besar pada belahan kanan. Thalamus kiri memang dominan dalam pengaturan kegiatan berbahasa.

e. *Fissura Sylvii* (*fissura lateralis*) lebih dalam pada belahan kiri, akibatnya daerah kulit otak bernama *temporal-parietal cortex* lebih luas pada belahan kanan. Ini berhubungan dengan fungsi spasial.

f. Daerah *Broca* yang mengatur berbahasa lebih tampak pada 1/3 bagian permukaan belahan kanan. Daerah ini berhubungan bunyi bahasa atau suara.

g. *Neurotransmiter* berbeda penyebaran dan jumlahnya pada kedua belahan otak

h. Belahan kanan lebih meluas kedepan, sedangkan belahan kiri lebih meluas ke belakang.

i. Perbedaan kedua belahan otak lebih jelas pada kedua jenis kelamin dan pada pemakai tangan yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Otak Kanan dengan Otak Kiri

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kerja otak kanan maupun otak kiri. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran yang diterapkan mampu menyeimbangkan segala potensi yang dimiliki siswa dalam berpikir, yaitu mampu menyeimbangkan fungsi dari kedua belah otak manusia.[32]

Otak merupakan massa jaringan syaraf yang terdapat di dalam kepala.[33] Otak kanan dan otak kiri manusia mempunyai fungsi yang berbeda, maka sangat perlu untuk mengetahui fungsi kerja dari kedua belah otak, agar dapat mengoptimalkan kerja otak sehingga dapat meningkatkan kemampuan koneksi dan belajar siswa.

Otak kanan berhubungan dengan EQ (*Emotional Quatient*) yang berhubungan dengan sosialisasi, komunikasi, pengendalian emosi, intuitif, ekpresi tubuh dan kreatifitas. Sedangkan untuk otak kiri berhubungan dengan IQ (*Intelligence Quatient*), seperti kemampuan membaca, menulis, menghafal, menghitung, logika dan rasio.[34]

Adanya perbedaan struktural antara otak kanan dan otak kiri dapat menyebabkan pula perbedaan fungsi kerja kedua belah otak. Adapun perbedaan fungsi kerja otak kanan dan kiri sebagai berikut : [35]

---

[32] Karunia Eka Lestari, *Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP,* Jurnal Pendidikan UNSIKA, Volume 2 Nomor 1, November 2014, hal. 38.
[33] Kris H Timotius, *Otak Dan Perilaku,* (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2018), hal. 2.
[34] Afrizal, *Mengoptimalkan Potensi Hemister (Otak Kanan) dalam Proses Pembelajaran,* Al-Islah Jurnal Pendidikan, hal. 120.
[35] M. Edy Waluyo, *Revolusi Gaya Belajar untuk Fungsi Otak,* Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 Nomor 2, Oktober 2014, hal. 216-217 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Otak bersifat *kontralateral*, yaitu masing-masing belahan otak mengontrol belahan tubuh lainnya yang bersebelahan. Maksudnya adalah belahan otak kiri mengontrol bagian tubuh sebelah kanan, begitu juga belahan sebelah kanan yang mengontrol bagian tubuh sebelah kiri.
b. Belahan otak sebelah kiri bersifat berurutan sedangkan belahan otak sebelah kanan bersifat simultan. Maksudnya belahan kiri bagus dalam mengenali segala peristiwa yang terjadi secara berurutan dan dapat mengontrol urutan-urutan perilaku, juga dalam perilaku-perilaku serial seeperti aktivitas verbal, misalnya berbicara, memahami perkataan orang lain, membaca dan menulis. Sedangkan belahan kanan bagus dalam mengenali gambar.
c. Belahan kiri mengkhususkan pada teks sedangkan sebelah kanan pada konteks.
d. Belahan kiri memperhatikan apa yang dikatakan sedangkan sebelah kanan memfokuskan pada bagaimana ia dikatakan atau isyarat nonverbal melalui pandangan, ekspresi wajah dan intonasi.
e. Belahan otak kiri menganalisa rincian-rincian, sedangkan sebelah kanan memadukan keseluruhan perspektif tentang sesuatu. Secara umum belahan kiri ikut serta dalam analisa informasi, sedangkan sebelah kanan dikhususkan pada perpaduan yaitu mengumpulkan unsur-unsur yang terpisah untuk memahami secara utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut daftar perbedaan fungsi antara belahan otak kanan dan belahan otak kiri : [36]

Tabel 2.1
Perbedaan fungsi belahan otak kiri dan kanan

Belahan Otak	Otak Kanan	Otak Kiri
Pikiran	Abstrak, linear, analitik	Konkret, holistic
Gaya berpikir	Rasional, logis, analitis	Intuitif, artistik, sistetis
Bahasa	Kaya kata, kalimat dan tata bahasa yang baik	Tidak ada tata bahasa dan kalimat, sedikit kata
Bentuk pengungkapan bahasa	Aspek leksikal dan sintaksis	Nuansa emosi dari bahasa
Kemampuan memutuskan	Instropeksi, berkehendal, berinisiatif, mengenal diri, berfokus pada "pohon"	*Low sense of self*, kurang inisiatif, berfokus pada "hutan"
Kekhususan fungsi	Membaca, menulis, aritmatika, keterampilan motorik dan sensorik	Music, mimpi yang dalam, imajinasi, *gestalt recognition*
Waktu	Sekuensi, terukur	"lived" *time*, tak berwaktu
Kemampuan spasial	Kurang bagus	Bagus sekali, terutama untuk ruang atau gambar
Lapangan pandang	Kanan	Kiri
Ekspresi pikiran	Verbal (kata-kata)	Nonverbal (bahasa tubuh)
	STM (*Short Term Memory*)	LTM (*Long Term Memory*)

3. Jenis-Jenis Memori

Ingatan atau memori adalah jembatan bagi manusia untuk dapat mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang pernah dilalui baik berupa pengalaman maupun informasi. Proses menghafal sangat berkaitan dengan sistem ingatan/memori manusia. Karena dengan memori maka manusia dapat mengingat kembali apa yang telah diterima oleh indra.

[36] Taufiq Pasiak, *Unlimited Potency of the Brain : Kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi Otak Anda yang Tak Terbatas,* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2009), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memori yang telah diterima, baik memori lama maupun baru akan disimpan dalam kulit otak yang berbentuk seperti gulungan. Sedemikian luas kulit otak dan banyaknya memori yang disimpan sedangkan wadah penampungnya hanya sebesar tengkorak kepala, maka disiasati dengan melipat duru dan masuk disela-sela komponen lainnya. Otak yang berkembang dengan sempurna ditandai dengan semakin banyaknya *gyrus* (tonjolan) dan *sulkus* (lekukan) pada otak, sehingga membuat pemiliknya menjadi lebih cerdas, karena semakin banyaknya informasi yang disimpan didalamnya.[37]

Berdasarkan lamanya kemampuan otak untuk menyimpan informasi, sistem ingatan manusia dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Sistem ingatan sensorik (*sensory memory*)

Memori sensorik merupakan memori yang mencatat hal-hal yang berkaitan dengan indra manusia, atau mencatat informasi yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Memori ini bersifat sangat singkat (kurang lebih 30 detik) dan hanya sekitar 7 bongkahan informasi yang dapat disimpan. Apabila informasi tidak diperhatikan maka akan langsung terlupakan, namun jika diperhatikan maka informasi tersebut akan ditransfer ke

[37] Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem ingatan jangka pendek.[38] Meskipun telah ditransfer ke memori jangka pendek, data itu akan segera hilang setelah apa yang dirasakan berakhir atau telah digantikan dengan informasi yang baru (*displacement*), namun juga dapat ditransfer ke memori jangka panjang untuk disimpan dengan proses pengulangan.

Informasi yang telah ditransfer ke memori jangka panjang dapat diperoleh kembali dengan melalui strategi tertentu, atau informasi tersebut dapat terlupakan (gagal diperoleh kembali) karena adanya kekurangan dalam sistem pengarsipan.[39]

b. Sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*)

Yaitu memori yang menyimpan data sedikit lebih lama daripada memori sensoris selama seseorang menaruh perhatiannya terhadap sesuatu yang hendak ia ingat.[40] Namun jika berhenti memikirkannya maka informasi tersebut akan terhapus dalam waktu 10-20 detik. Misalnya mengingat nomor telepon yang diulang terus menerus, jika berhenti mengulangnya maka informasi tersebut akan hilang.

Memori jangka pendek berfungsi sebagai tempat penyimpanan transitory yang dapat menyimpan informasi yang sangat terbatas dan mentransformasikan serta menggunakan informasi tersebut dalam menghasilkan respon atas suatu

[38] M. Edy Waluyo, *Revolusi Gaya Belajar untuk Fungsi Otak,* hal . 218.
[39] Magda Bhinnety, *Struktur dan Proses Memori,* Buletin Psikologi, Volume 16, No. 2, hal .75.
[40] M. Edy Waluyo, *Revolusi Gaya Belajar untuk Fungsi Otak* , hal. 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulus.[41] Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang kecil, namun memiliki peran yang besar dalam proses memori, yaitu sebagai tempat memproses stimulus yang berasal dari lingkungan.

c. Sistem ingatan jangka panjang (*long term memory*)

Yaitu memori yang dapat menyimpan berbagai macam informasi. Memori ini berisi persepsi dan ide-ide yang berkisar dari beberapa menit hingga awal kehidupan masa lalu manusia, karenanya seseorang dapat membangun ide-ide dan pengalaman serta menunjukkan kembali suatu informasi ketika dibutuhkan.[42]

Memori jangka panjang berfungsi untuk mengingat informasi yang telah diterima dan disimpan dimasa lalu serta menggunakan informasi tersebut untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Kapasitas dari memori jangka panjang tidak terbatas dan durasinya seolah-olah tidak pernah berakhir. [43]

Otak manusia dapat bekerja optimal apabila belahan kanan dan belahan kiri bekerja secara seimbang. Pada umumnya, manusia cenderung menggunakan otak belahan kiri dalam pembelajaran, terutama ketika mengingat. Sehingga informasi lebih cepat menghilang karena hanya tersimpan ke memori jangka pendek. Mengingat dengan melibatkan otak kanan dapat membantu informasi yang diterima tersimpan lebih lama dan mudah dipanggil kembali ketika dibutuhkan, karena informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang.

[41] Magda Bhinnety, *Struktur dan Proses Memori*, hal. 76.
[42] M. Edy Waluyo, *Revolusi Gaya Belajar untuk Fungsi Otak*, hal. 219.
[43] Magda Bhinnety, *Struktur dan Proses Memori*, hal .85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahapan Memori dalam Mengingat

Mengingat atau menghafal merupakan suatu proses pengolahan informasi yang diperoleh dari stimulus, yang dapat diperoleh kembali dimasa yang akan datang. Dalam mengingat sesuatu, tentunya melewati beberapa proses sebelum ingatan yang disimpan dapat dikeluarkan kembali. Adapun tahapan memori dalam mengingat yaitu :

a. Menyerap informasi (*enconding*)

Enconding merupakan proses pengodean terhadap terhadap apa yang dipersepsi dengan cara mengubahnya menjadi symbol-bimbol atau gelombang-gelombang, atau suatu proses mengubah informasi menjadi bentuk yang sesuai dengan sifat-sifat memori manusia.[44] Pada proses ini, penyerapan informasi menggunakan dua cara, yaitu dengan tidak sengaja misalnya ketika anak-anak yang meyakini bahwa mereka akan mendapatkan apa yang diinginkan dengan menangis, dan informasi yang didapat dengan sengaja, yaitu ketika seseorang sedang menempuh pendidikan dimana ia memasukkan segala hal yang dipelajarinya.

b. Memproses informasi dan menyimpannya (*retensi*)

Proses penyimpanan (*storage*) atau *retensi* merupakan proses penyimpanan terhadap apa yang telah diproses dalam proses *enconding.* Setelah informasi yang diterima, proses selanjutnya yaitu menyimpan informasi tersebut dalam suatu tempat tertentu

[44] M. Edy Waluyo, *Revolusi Gaya Belajar untuk Fungsi Otak*, hal. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kategorinya. [45]

c. Menggali informasi (*retrieval*)

Yaitu proses mengingat dan menemukan kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya dan tersimpan dalam memori untuk digunakan kembali disaat membutuhkan.[46]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kemampuan seseorang dalam menghafal sangat berkaitan dengan kemampuan memori memanggil informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam proses pemanggilan tersebut terkadang banyak kendala sehingga dapat menghambat dan menyebabkan lupa.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perhatian seseorang dalam mengingat suatu informasi, yaitu : (1) Keadaan mental dan fisik, mengingat dalam keadaan pikiran yang positif, senang akan mudah untuk menyerap suatu informasi, berbeda ketika seseorang dalam keadaan merasa lelah, tertekan atau sikap negatif lainnya, (2) Lingkungan sosial, maksudnya yaitu keadaan sosial sekitar atau kehadiran seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk berusaha lebih keras dalam mengingat daripada ketika seseorang seorang diri. [47]

Kemampuan mengingat atau menghafal (daya ingat) secara efektif dan efisien dapat dilatih melalui beberapa latihan. Menurut Gie

[45] Eran Karz, *Super Memory*, (Jakarta : Ufuk Press, 2010), Cet. 1, hal . 54.
[46] Ibid.,hal. 54
[47] Douglas J Herman, *Daya Ingat Super*, (Jakarta : PT. Pustaka Delapratasa, 1996), hal. 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1984), latihan-latihan tersebut meliputi tiga hal, yaitu : (1) *recall* ; mengingat informasi atua materi di luar kepala, (2) *recognition*; pengenalan kembali informasi yang telah dialami atau diteima oleh indra baik mendengar maupun melihatnya, (3) *relearning*; mempelajari kembali informasi yang telah dimasukkan ke dalam memorinya.[48]

5. Strategi Membangun Daya Ingat Super (*Super Brain*)

Menghafal merupakan proses menyimpan data ke memori otak. Sedangkan daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data atau informasi yang telah tersimpan di memori bila diperlukan.[49] Dengan kata lain adanya proses penarikan kembali informasi yang pernah didapat sebelumnya dan dikeluarkan saat dibutuhkan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai sebuah rencana dan perangkat kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.[50]

Kegiatan menghafal merupakan bagian dari pembelajaran karena adanya tujuan yang telah dirumuskan dan membutuhkan strategi serta metode untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan adanya strategi yang digunakan untuk menghafal cepat. Yaitu dengan menggunakan strategi *super brain* atau daya ingat

---

[48] Setiyo Purwanto, *Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta,* SUHUF, Vol. 19 No. 1, Mei 2007, hal. 74.

[49] Sa'adah, *Studi Implementasi Super Brain Memory dalam Menghafal Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah :Negeri Bangil,* Journal Of Islamic Education (JIE) Vol. II No. 2, November 2017, hal. 196.

[50] Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi),* (Yogyakarta : Familia Group Relasi Inti Media, 2015), Cet 1, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

super. *Super brain* merupakan teori pembelajaran yang mengoptimalkan daya otak kanan dan otak kiri, terlebih untuk otak kanan yang bersifat *Long Term Memory* (LTM) dengan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan penuh gerak dan ekspresi.

Super brain memory adalah suatu sistem yang berguna untuk meningkatkan daya ingat serta memudahkan para pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. *Super brain memory* merupakan terobosan baru dalam proses mengingat dan menghafal, dimana memuat teknik-teknik menghafal yang dapat meningkatkan daya ingat dengan pesat dan akan tersimpan dalam waktu yang lama. Karena dalam *super brain memory* melibatkan kerja otak kanan dalam proses mengingat.[51]

Kunci untuk mendapatkan daya ingat yang istimewa yaitu dengan mengasosiasikan berbagai informasi yang ada di memori. Beberapa asosiasi mungkin dapat terbentuk dengan sendirinya, namun ada juga yang tidak begitu jelas sehingga perlu berupaya lebih sungguh-gungguh. Untuk mengingat potongan-potongan informasi dengan menggunakan asosiasi sederhana biasanya digunakan untuk mengingat nama dan wajah seseorang. Sedangkan untuk asosiasi yang lebih kompleks isalnya mengingat teori-teori yang sulit dan informasi mengandung banyak potongan-potongan kecil yang saling berkaitan.[52]

---

[51] Sa'adah, *Studi Implementasi Super Brain Memory dalam Menghafal Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Bangil*, hal. 195-196
[52] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*…, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghafal efektif (*effective memory*) atau dalam istilah lain disebut sistem mengingat super (*Super Memory System :* SMS) atau *Super Genius Memory* (SGM), terdapat beberapa teknik atau strategi yang dapat digunakan untuk dapat menghafal dengan cepat, antara lain :

a. Sistem Cerita

Sistem cerita merupakan sistem yang dasar yang harus diketahui dan difahami untuk menerapkan sistem-sistem yang lainnya. Sistem ini dilakukan dengan teknik bayangan yang menggabungkan aktivitas otak kiri yang membaca urutan huruf dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan benda-benda tersebut.[53] Cerita merupakan informasi yang cenderung lebih mudah untuk diingat karena mata dan otak dapat memvisualkan objek yang ada dalam cerita tersebut.

Menurut Abdullah Badruzzaman, sistem cerita merupakan teknik yang sederhana akan tetapi merupakan pondasi dari 7 teknik yang dapat mengoptimalkan fungsi otak manusia.[54] Sistem cerita merupakan suatu metode dengan mengasosiasikan (menyusun hubungan atau keterkaitan) antar objek atau kejadian menjadi sebuah rangkaian cerita, yang kemudian membayangkan dan memvisualisasikannya pada mata otak sehingga mengaktifkan kerja kedua belah otak.

[53] Ibid.,
[54] Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak : Revolusi Belajar Secara Terpadu dan Seimbang*, (Yogyakarta : Aida Press, 2011), hal. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem cerita didasarkan pada prinsip asosiasi (hubungan atau alur) dan imajinasi (pembayangan). Yaitu dengan membuat hubungan atau alur cerita sederhana dan unik sehingga mudah untuk diingat. Tujuan dari mempelajari sistem cerita ini ialah melatih kreativitas dalam menggunakan bahasa dan mengoptimalkan daya imajinasi otak kanan dalam proses mengingat (mengatur, menyimpan dan memanggil) kembali suatu informasi.[55]

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalma membuat cerita untuk menghafal, yaitu : [56]

1) Merangkai objek yang dihafal menjadi cerita yang singkat dan sederhana
2) Menggunakan predikat yang berubah
3) Memasukkan aksi dan tindakan dalam cerita
4) Mengandung unsur lucu, unik, tidak masuk akal atau aneh yang mudah diingat
5) Hindari cerita yang panjang, ruwet dan tanpa aksi

Contoh : Gajah

- Bayangkan seekor gajah
- Bayangkan Gajah tersebut Besar dan gemuk
- Bayangkan Gajah tersebut Masuk kedalam kelas
- Bayangkan Gajah tersebut naik keatas meja

[55] Ibid., hal 19
[56] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bayangkan Gajah tersebut makan snak yang ada di meja
- Bayangkan Gajah tersebut kekenyangan
- Bayangkan Gajah tersebut duduk diatas kursi, dst

Apabila harus mengingat urutan beberapa benda, maka dapat membuat cerita dengan merangkaikan benda pertama dengan benda kedua, kemudian benda kedua dengan benda ketiga, dst.

b. Sistem Pengganti

Ketika sedang menghafalkan sesuatu, seringkali menemukan kata yang sulit untuk dihafalkan atau dibayangkan, sehingga dapat menghambat proses menghafal. Untuk itu diperlukan sistem pengganti yang dapat mengganti kata tersebut dengan kata lain yang mirip bunyinya. Dengan sistem ini, maka dapat mempermudah dalam menghafalkan lebih banyak informasi.

Sistem pengganti disebut juga dengan istilah "sistem pasak bunyi" karena menukarkan kata asing dengan kata yang sudah dipahami dan kata yang bunyinya hampir sama dengan tulisan asli tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengubah informasi yang tidak berwujud (tidak pernah melihat atau mendengar sebelumnya) menjadi informasi berwujud dengan menggunakan persamaan bunyi.[57]

Ketika sedang belajar atau menghafalkan suatu informasi, seringkali harua menghafalkan informasi atau istilah asing yang

[57] Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu dan Seimbang*, hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya belum pernah dilihat bahkan belum pernah mendengarnya. Misalnya kata-kata dalam bahasa asing, istilah-istilah ilmiah, nama-nama sejarah, rumus-rumus sains, tokoh, ataupun objek-objek yang tak berwujud lainnya. Agar dapat mengingat dan menghafalkan informasi atau istilah asing tersebut dibututuhkan teknik khusus yaitu sistem pengganti.

Sistem pengganti dapat mempermudah dalam menghafal sebuah informasi yang dirasa sulit untuk dipahami dan dihafalkan, selain itu sistem pengganti juga dapat melatih kreativitas dan meningkatkan kreativitas dalam mengubah informasi atau kata asing serta dalam membuat rangkaian cerita yang berurutan dan logis dan membayangkan serta menghadirkan visualisasi dari cerita tersebut dalam otak agar mudah disimpan dengan baik oleh otak.

Contohnya :

1) Misbah (bahasa Arab : lampu) = wajahnya Misbah bersinar seperti lampu
2) Phytagoras = pita kertas
3) Echinodermata (hewan berkulit duri) = E…Chino main mata terkena duri

c. Sistem Lokasi/Loci

Sistem lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan kurang lebih sejak 2.500 tahun yang lalu. Orang-orang Yunani dan Romawi pada waktu itu menggunakan metode asosiasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menggandengkan benda-benda atau ide dengan tempat tinggalnya (loci). Pada waktu itu juru pidato harus berbicara tanpa catatan, langsung dari ingatan, maka cara memori ini digunakan. [58]

Tujuan dari mempelajari sistem loci adalah mengorganisasikan dan membagi ingatan secara rapi seperti layaknya perpustakaan atau data dalam komputer, mengingat informasi berupa angka yang panjang dan kata secara teratur, pencarian informasi secara acak dengan kecepatan tinggi dengan tingkat keakuratan yang baik.[59] Keteraturan yang merupakan cara kerja otak kiri digunakan untuk menunjang kinerja otak kanan (pembayangan) sehingga terjadi keseimbangan dan perpaduan kinerja dari kedua belah otak.

Untuk lokasi yang digunakan bisa berupa lokasi badan atau lokasi ruangan, lokasi tubuh hewan, pohon dan lain sebagainya. Contoh : [60]

Tabel 2.2
Contoh Sistem Lokasi

1.	Rambut	6.	Leher
2.	Mata	7.	Tangan
3.	Hidung	8.	Perut
4.	Mulut	9.	Lutut
5.	Telinga	10.	Kaki

[58] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 15.
[59] Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu dan Seimbang*, hal. 57.
[60] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tips untuk sistem lokasi :

1) Gunakan lokasi yang sudah dikenal
2) Susun lokasi menurut urutan
3) Kelompokkan tiap 5 atau 10 pasak untuk tiap lokasi
4) Lokasi boleh dicatat atau digambar
5) Untuk mengingat informasi baru, gunakan lokasi baru

d. Sistem Angka

Sistem angka merupakan cara mudah untuk menghafalkan urutan nomor dengan merubah angka (informasi yang tidak berwujud) menjadi sebuah kata atau bentuk lain atau objek (pasak nomor) yang dapat dikenali atau dibayangkan oleh mata otak. [61] Dengan menggunakan sistem angka ini, maka susunan angka yang hanya dapat dikenali oleh otak kiri maka dapat dikenali pula oleh otak kanan, karena angka tersebut telah dirubah menjadi suatu rangkaian kata atau cerita yang menarik. Landasan dari sistem ini berupa gabungan asosiasi visual bentuk nomor, bentuk huruf, dan bentuk benda.

Mempelajari sistem angka bertujuan untuk melatih dan merangsang kecerdasan otak kanan dan otak kiri secara seimbang, diantaranya : [62]

[61] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 16.
[62] Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu dan Seimbang*, hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melatih kreativitas (otak kanan) dalam mengubah angka (informasi tidak berwujud) kedalam pasak nomornya atau objek (informasi berwujud).
2) Meningkatkan kecerdasan bahasa dengan membuat rangkaian cerita yang berurutan dan logis (otak kiri).
3) Mengimajinasikan dan menghadirkan visualisasi rangkaian cerita tersebut seolah-olah objek dan kejadian yang ada dalam cerita tersebut benar-benar terjadi dan mata otak menyaksikannya.

Menurut Khoirotul Idawati Mahmud, sistem angka dibagi menjadi dua, yaitu sistem angka primer dan sekunder. Sistem angka primer merupakan deretan angka yang hanya memiliki satu digit angka saja, dimulai dari angka 0 sampai 9 (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9). Sedangkan angka sekunder yaitu deretan angka yang terdiri dari dua digit angka (gabungan dari angka primer). Contoh dari angka sekunder yaitu 10, 11, 12, 13 dan seterusnya.

e. Sistem Kalimat

Sistem kalimat merupakan sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini bertujuan untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dair inti-inti suatu kalimat. [63]

Langkah-langkah untuk membuat sistem kalimat :

1) Cari kata kunci di kalimat

[63] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Buat cerita imajinasi dari kata-kata kunci tersebut

3) Bayangkan ceritanya

Contoh :

- Ada sumo berjalan-jalan saat matahari terbit.
- Ia bertemu dengan shinto gendheng yang sedang menyembah matahari.
- Tiba-tiba natahari terbelah dan keluarlah sumo kecil yang dianggap dewa
- Sumo kecil memberikan bunga sakura satu persatu kepada setiap orang.
- Akhirnya bunga itu banyak dan membentuk bukit atau pegunungan yang penuh bunga.

Rangkaian cerita diatas menjelaskan mengenai Negara Jepang dengan menggunakan sistem cerita dan sistem lokasi.

- Olah raga sumo berasal dari negara jepang.
- Jepang disebut negara matahari terbit
- Rakyat jepang beragama Shinto.
- Agama shinto kepercayaan menyembah matahari.
- Rakyat jepang percaya kaisar adalah titisan dewa matahari.
- Jepang disebut juga negara sakura.
- Negara jepang terdiri dari perbukitan dan pegunungan.[64]

[64] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Hanifida

1. Pengertian Metode Hanifida

Metode Hanifida merupakan metode praktis menghafal cepat yaitu dengan menggunakan model kontruktivistik, dimana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan terpaut dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata, dan metode ini memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara seimbang.[65] Metode Hanifida adalah metode hafalan dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafalkan dihubungkan dengan kalimat atau kata yang mudah dihafal dan diasosiasikan.

Metode Hanifida termasuk ke dalam teknik belajar mneumonik (*mneumonic technique*). Teknik menumonik adalah teknik yang dapat membantu siswa mengelola memori jangka panjangnya dengan baik dan biasanya dilakukan dengan menggunakan singkatan atau kalimat yang mudah diingat[66]. Mneumonik adalah strategi yang dipelajari guna mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan.[67]

Mneumonik merupakan teknik yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dengan cara mengasosiasikan pikiran dalam memaknai dan memahami suatu kata-kata, ide atau gagasan, dan gambaran sehingga mudah disimpan oleh memori dalam jangka waktu panjang. Dalam prakteknya, instruksi

[65] Ibid., hal.2.
[66] M. Edy Waluyo, *Revolusi Gaya Belajar untuk Fungsi Otak*, hal. 222.
[67] Suharman, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya : Srikandi, 2005), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mneumonik mengacu pada instruksi yang terancnag secara khusus guna mengingatkan memori. Biasanya berbentuk verbal dan kadang berbentuk lambang.[68]

Mneumonik berkaitan erat dengan imajinasi dan asosiasi. Hal ini juga ditemukan pada proses menghafal dengan menggunakan metode Hanifida. Imajinasi dan asosiasi merupakan bagian tugas belahan otak kanan yang menjadi pusat kreatuvitas. Oleh sebab itu, secara tidak langsung dengan mneumonik telah mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam satu aktivitas belajar.

Metode Hanifida merupakan metode yang memakai sistem menghafal efektif (*effective memory*) atau sistem mengingat Super (*Super Memory System*) atau *Super Genius Memory* (SGM). Karena terdapat teknik untuk menghafal cepat dengan sistem cerita, sistem asosiasi atau pengganti, sistem lokasi, sistem angka dan sistem kalimat sehingga melibatkan kerja otak kanan dan otak kiri secara seimbang. [69]

Metode Hanifida dapat digunakan untuk menghafal Asma'ul Husna. Metode ini dicetuskan oleh sepasang suami isteri yaitu Ibu Khoirotul Idawati Mahmud dan Bapak Hanifuddim Mahadun. Nama metode Hanifida sendiri diambil dari nama para pencetusnya atas usulan dari KH. Musthofa Bisri (Gus Mus). [70] Metode Hanifida dipatenkan pada tanggal 29 Desember tahun 2009 yang disahkan oleh

[68] Hasan Baharun, *Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mneumonic Learning*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018, hal. 183.
[69] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 14.
[70] Ibid., hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam H. Nasaruddin Umar.

Sebelum memakai nama Metode Hanifida, pada buku edisi pertama tahun 2006 "*Al-Asma Al*-Husna" karya Bapak Hanifuddin dan Ibu Idawati memakai istilah *Brain Based Learning.* Karena Metode Hanifida merupakan metode yang bertitik tolak dari *Brain Based Learning* (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak). *Brain Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar.

2. Langkah-Langkah Menghafal Asma'ul Husna

Menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida dapat menggunakan seluruh teknik yang ada untuk membentuk daya ingat super. Karena semuanya saling terkait dan tidak berdiri sendiri. Mislanya menghafal Asmaul Husna dengan sistem angka, maka selain sistem angka sekunder yang lebih dominan, juga ada sistem pengganti untuk menggambarkan nama-nama agar mudah diingat, dan ada juga sistem cerita untuk membantu memvisualisasikan bendanya. Berikut langkah-langkah menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida :

a. Langkah pertama, mengetahui jumlah dan lafadz Asmaul Husna.

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan Agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya ada 99 nama.[71] Sebelum dapat menghafalkan Asmaul Husna dengan

[71] M. Ali Chasan Umar, *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna*, (Semarang: Kaifa Toha Putra,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode Hanifida, terlebih dahulu harus mengetahui lafadz beserta maknanya. Diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.3
Lafadz Asmaul Husna & artinya

NO	NAMA	ARTI	NO	NAMA	ARTI
	الله	Allah	50	الشهيد	YM Menyaksikan
1	الرحمن	YM Pengasih	51	الحق	YM Benar
2	الرحيم	YM Penyayang	52	الوكيل	YM Mewakilkan
3	الملك	YM Merajai/ Memerintah	53	القوى	YM Kuat
4	القدوس	YM Suci	54	المتين	YM Kokoh
5	السلام	YM Memberi Kesejahteraan	55	الولى	YM Melindungi
6	المؤمن	YM Terpercaya	56	الحميد	YM Terpuji
7	المهيمن	YM Memelihara	57	المحصى	YM Menghitung
8	العزيز	YM Mengalahkan	58	المبدئ	YM Memulai
9	الجبار	YM Perkasa	59	المعيد	YM Mengembalikan
10	المتكبر	YM Memiliki Kebesaran	60	المحيى	YM Menghidupkan
11	الخالق	YM Menciptakan	61	المميت	YM Mematikan
12	البارئ	YM Melepaskan	62	الحي	YM Hidup
13	المصور	YM Membuat Bentuk	63	القيوم	YM Berdiri Sendiri
14	الغفار	YM Pengampun	64	الواجد	YM Menemukan
15	القهار	YM Memaksa	65	الماجد	YM Mempunyai Kemuliaan
16	الوهاب	YM Pemberi	66	الواحد	YM Tunggal
17	الرزاق	YM Pemberi Rizki	67	الاحد	YM Esa
18	الفتاح	Yang Memb uka Pintu Rahmat	68	الصمد	YM Dibutuhkan
19	العليم	YM Mengetahui	69	القادر	YM Kuasa
20	القابض	YM Menyempitkan	70	المقتدر	Yang Sangat Berkuasa
21	الباسط	YM	71	المقدم	Yang

1979), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Melapangkan Rizki			Mendahulukan
22	الخافض	Yang Merendahkan Derajat	72	المؤخر	Yang Mengakhirkan
23	الرافع	Yang Meninggikan Derajat	73	الأول	Yang Awal
24	المعز	Yang Memuliakan	74	الأخر	Yang Akhir
25	المذل	Yang Menghinakan	75	الظاهر	YM Nyata
26	السميع	YM Mendengar	76	الباطن	YM Tersembunyi
27	البصير	YM Melihat	77	الوالي	YM Memerintah
28	الحكم	Yang Menetapkan Hukum	78	المتعالي	YM Tinggi
29	العدل	YM Adil	79	البر	YM Dermawan
30	اللطيف	YM Lembut	80	التواب	YM Menerima Taubat
31	الخبير	YM Waspada	81	المنتقم	YM Mengancam
32	الحليم	YM Penyantun	82	العفو	YM Pemaaf
33	العظيم	YM Agung	83	الرؤوف	YM Belas Kasih
34	الغفور	YM Pengampun	84	مالك الملك	YM Memiliki Kerajaan
35	الشكور	YM Menerima Syukur	85	ذو الجلال و الإكرام	Yang Mempunyai Keagungan dan Kemuliaan
36	العلى	YM Tinggi	86	المقسط	YM Adil
37	الكبير	YM Besar	87	الجامع	YM Mengumpulkan
38	الحفيظ	YM Menjaga/ Memelihara	88	الغنى	YM Kaya
39	المقيت	YM Memberi Makan	89	المغنى	YM Memberi Kekayaan
40	الحسيب	YM Menghitung	90	المانع	YM Mempertahankan
41	الجليل	YM Luhur	91	الضار	YM Membuat Bahaya
42	الكريم	YM Mulia	92	النافع	YM Memberi Manfaat
43	الرقيب	YM Mengawasi	93	النور	YM Menjadikan Cahaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	المجيب	YM Mengabulkan	94	الهادئ	YM Memberi Petunjuk
45	الواسع	YM Luas	95	البديع	YM Memulai
46	الحكيم	YM Bijaksana	96	الباقي	YM Kekal
47	الودود	YM Mencintai	97	الوارث	YM Mewarisi
48	المجيد	YM Mulia	98	الرشيد	YM Cerdas
49	الباعث	YM Membangkitkan	99	الصبور	YM Penyabar

b. Langkah kedua, menghafalkan rumus angka primer dan sekunder.

Angka primer dan sekunder berfungsi untuk mengetahui urutan Asmaul Husna dengan sistem cantolan atau bayangan. Teknik cantolan merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengingat kata-kata yang jumlahnya sangat banyak.

1) Sistem Angka Primer

Tabel 2.4
Rumus angka primer

NO	HURUF	BENDA
0	D	Darah
1	T	Teri
2	N	Nuri
3	M	Mie
4	P	Pari
5	S	Sanca
6	L	Luv
7	J	Jari
8	B	Bayi
9	G	Gir

Agar lebih mudah menghafalkannya, maka biasanya menggunakan teknik lain yang menyenangkan bagi peserta didik, salah satunya dengan menggunakan teknik bernyanyi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena dengan menikmati irama lagu dan dalam keadaan santai, rileks tetapi serius, dapat mempermudah proses menghafal dengan cepat. Hal ini disebabkan musik, emosi dan kreativitas merupakan aktivitas otak kanan yang kemudian dipadukan dengan susunan kata dan urutan huruf yang merupakan aktifitas otak kiri. Berikut contoh syair lagu untuk menghafalkan sistem angka primer :[72]

Syair Lagu

1 T Teri berdiri

2 N Bayangkan Nuri

3 M Visualkan Mie

4 P Lihat ikan Pari

5 S Seperti Sanca

6 L Luv asosiasinya

7 J jari-jari kita

8 B Bayi ibunda

9 G Gir itu simbolnya

0 D Darah kodenya

*Kalau kita hafal semua, sukses mengingat sistem primer angka 2x

[72] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sistem Angka Sekunder

Sistem angka sekunder yaitu susunan dari sistem angka primer yang angkanya terdiri dari dua angka yang nantinya dibentuk menjadi nama sebuah benda yang mudah diingat atau dikenali. Sistem angka sekunder ini digunakan untuk membuat sistem cerita agar dapat mengetahui nama Asmaul Husna beserta arti dan nomor urutnya. Adapun sistem angka sekunder sebagai berikut :

Tabel 2.5
Rumus angka sekunder

NO	HURUF	BENDA	NO	HURUF	BENDA
			50	SD	SenDok
01	DT	DoT	51	ST	SaTe
02	DN	DoNat	52	SN	SaNex
03	DM	DelMan	53	SM	SeMut
04	DP	DuPa	54	SP	SaPi
05	DS	DaSi	55	SS	SuSu
06	DL	DoLlar	56	SL	SaLak
07	DJ	DJ	57	SJ	SuJen
08	DB	DeBu	58	SB	SaBun
09	DG	DaGu	59	SG	SuGus
10	TD	TenDa	60	LD	LiDi
11	TT	TaTo	61	LT	LinTah
12	TN	TaNi	62	LN	LuNa
13	TM	ToMat	63	LM	LeM
14	TP	ToPi	64	LP	LaP
15	TS	TiSu	65	LS	LaS
16	TL	TeLur	66	LL	LeLe
17	TJ	TinJu	67	LJ	LaJur
18	TB	TeBu	68	LB	LaBu
19	TG	ToGa	69	LG	LoGo
20	ND	NoDa	70	JD	JiDat
21	NT	NoTa	71	JT	JeT
22	NN	NoNa	72	JN	JaNur
23	NM	NaMa	73	JM	JaM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	NP	NaPi	74	JP	JiP
25	NS	NaSi	75	JS	JaS
26	NL	NiLon	76	JL	JaLa
27	NJ	NinJa	77	JJ	JeJak
28	NB	NoBel	78	JB	JamBu
29	NG	NaGa	79	JG	JaGo
30	MD	MaDu	80	BD	BaDak
31	MT	MaTa	81	BT	BaTa
32	MN	MoNas	82	BN	BaN
33	MM	MaMa	83	BM	BoM
34	MP	MaP	84	BP	BolPoint
35	MS	MaS	85	BS	BiS
36	ML	MiLo	86	BL	BoLa
37	MJ	MeJa	87	BJ	BaJu
38	MB	MoBil	88	BB	BiBi
39	MG	MeGa	89	BG	BorGol
40	PD	PaDi	90	GD	GaDing
41	PT	PiTa	91	GT	GiTar
42	PN	PaNu	92	GN	GoNi
43	PM	PuMa	93	GM	GaMis
44	PP	PiPa	94	GP	GarPu
45	PS	PiSau	95	GS	GaS
46	PL	PaLu	96	GL	GuLa
47	PJ	PanJi	97	GJ	GaJah
48	PB	PerBan	98	GB	GaBah
49	PG	PaGar	99	GG	GiGi

b. Langkah ketiga, mempraktekkan teori langkah pertama dan kedua.

Langkah ketiga merupakan materi inti, yaitu mempraktekkan teori yang telah diulas pada langkah pertama dan kedua dalam materi inti yaitu menghafal Asmaul Husna dengan sistem cerita dan bayangan. Pada langkah ini akan diberikan contoh-contoh sistem cerita dari masing-masing Asmaul Husna dengan menggunakan istilah-istilah yang biasa digunakan dikehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem cerita ini harus mengandung 3 unsur, yaitu nomor urut, nama dan makna dari masing-masing Asmaul Husna. Ketiga unsur tersebut akan diasosiasikan menjadi suatu benda yang umum dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dibayangkan atau divisualisasikan. Hal ini dapat memudahkan dalam menghafalkan Asmaul Husna dengan arti dan nomor urutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3

Asmaul Husna No. 1-10

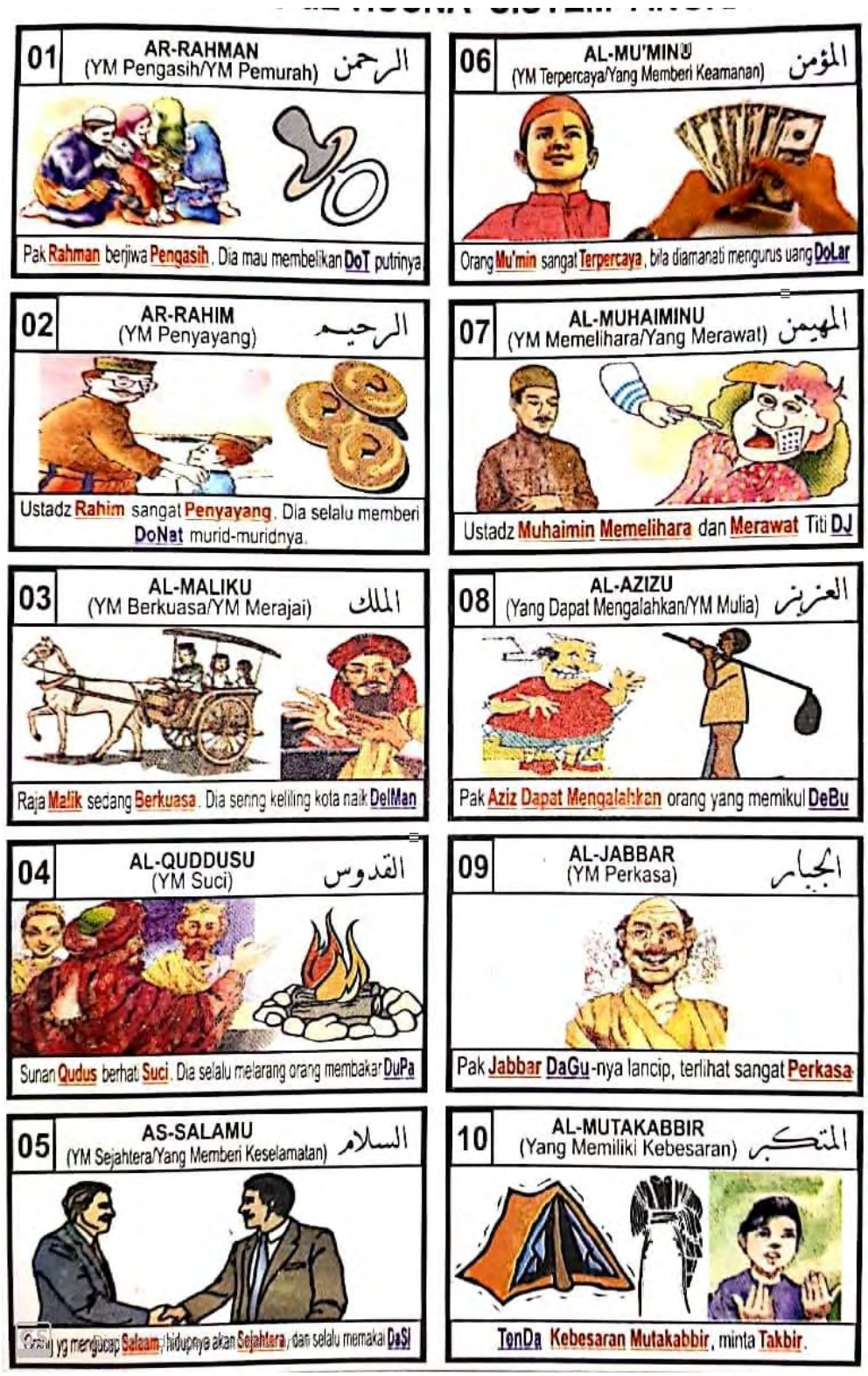

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.4

Asmaul Husna No. 11-20

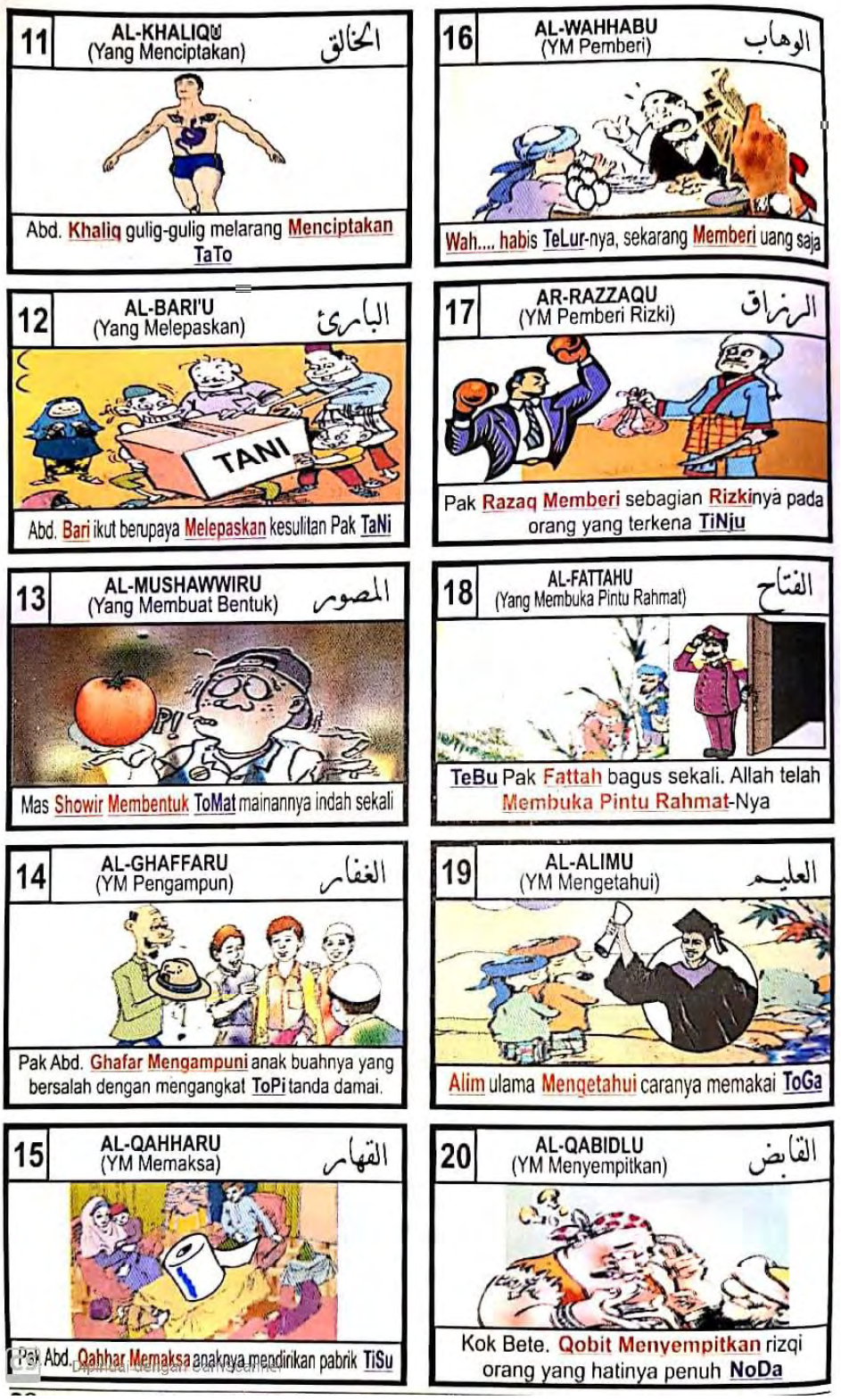

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.5

Asmaul Husna No. 21-30

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.6

Asmaul Husna No. 31-40

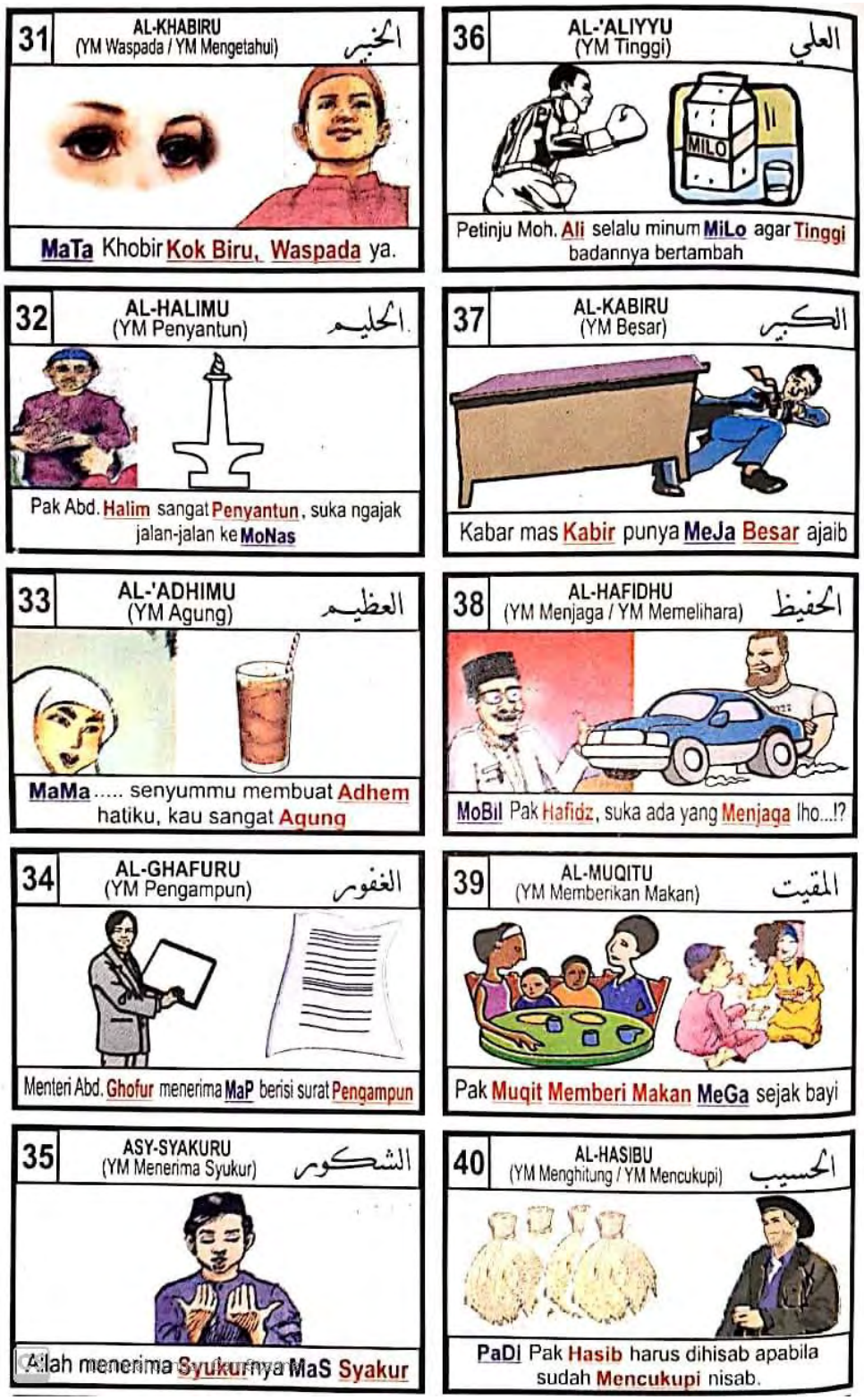

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.7

Asmaul Husna No. 41-50

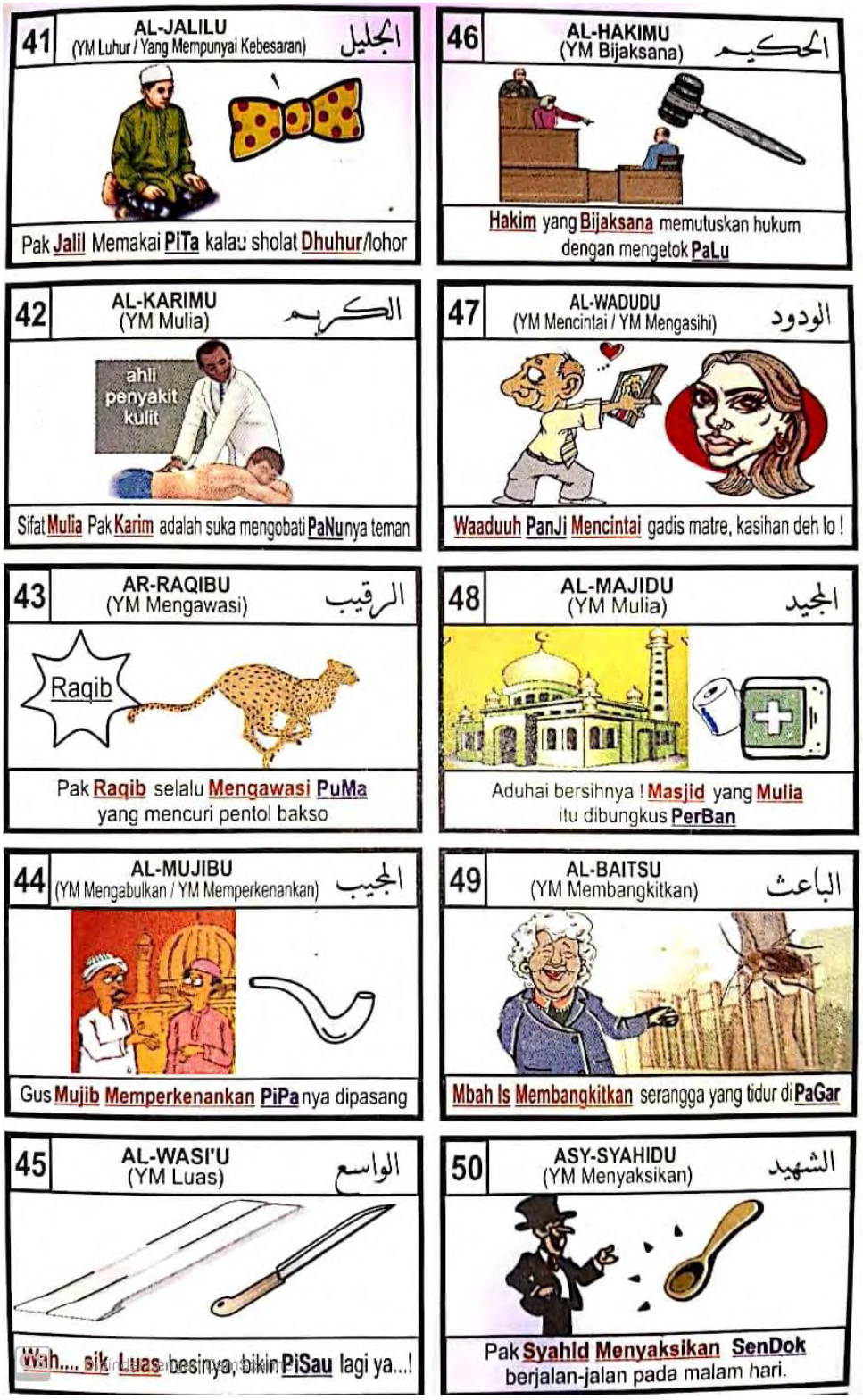

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.8

Asmaul Husna No. 51-60

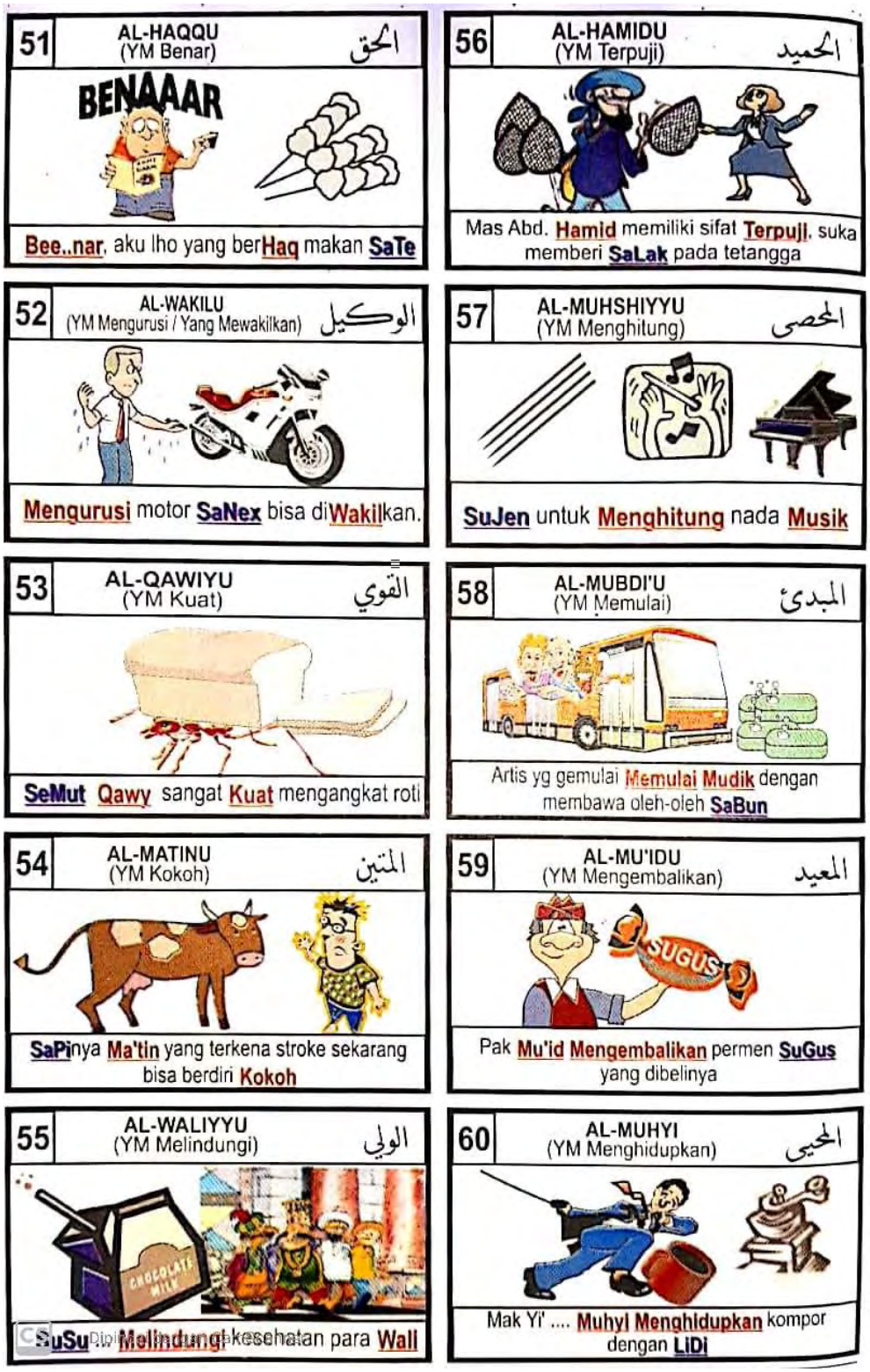

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.9

Asmaul Husna No. 61-70

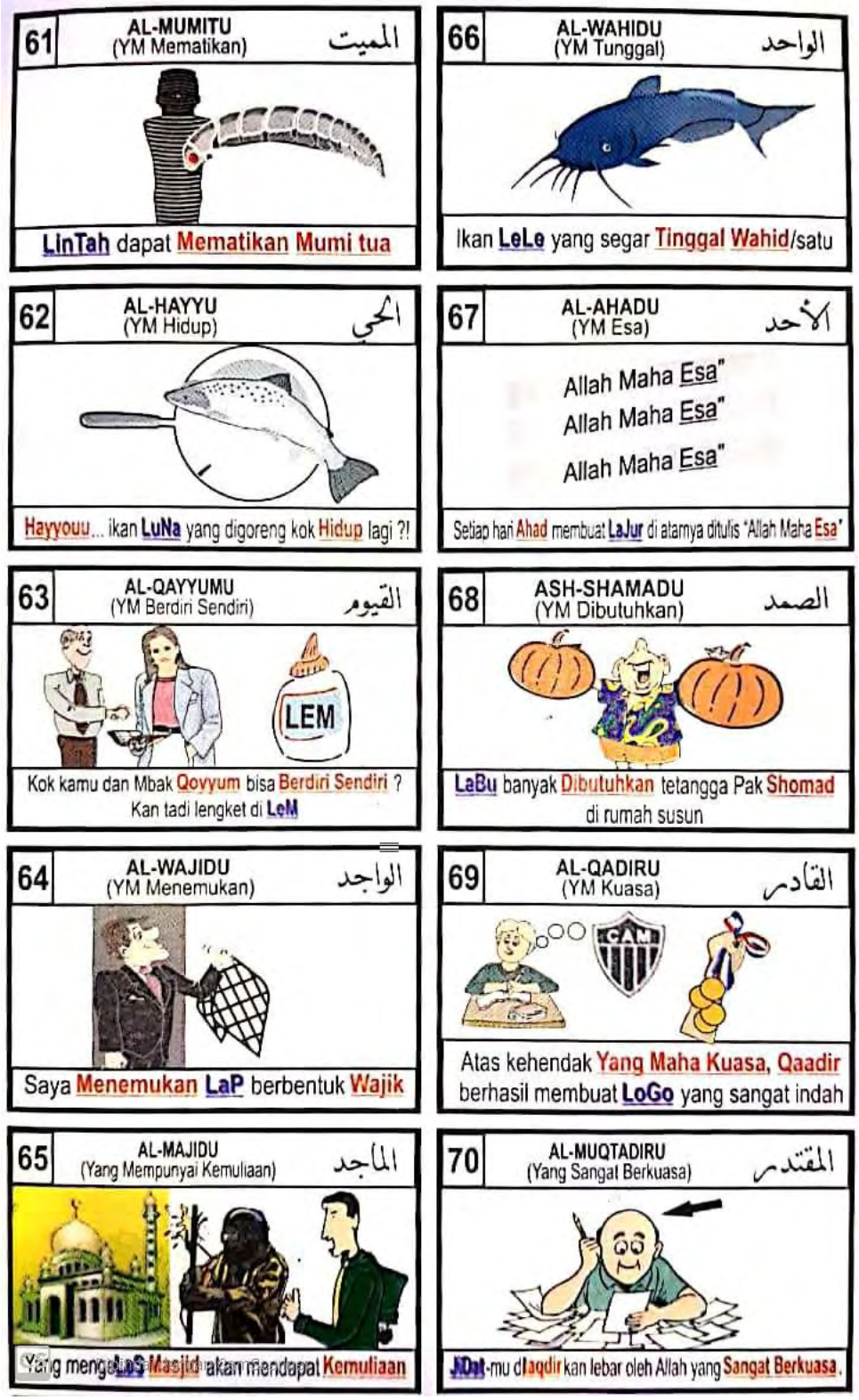

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.10

Asmaul Husna No. 71-80

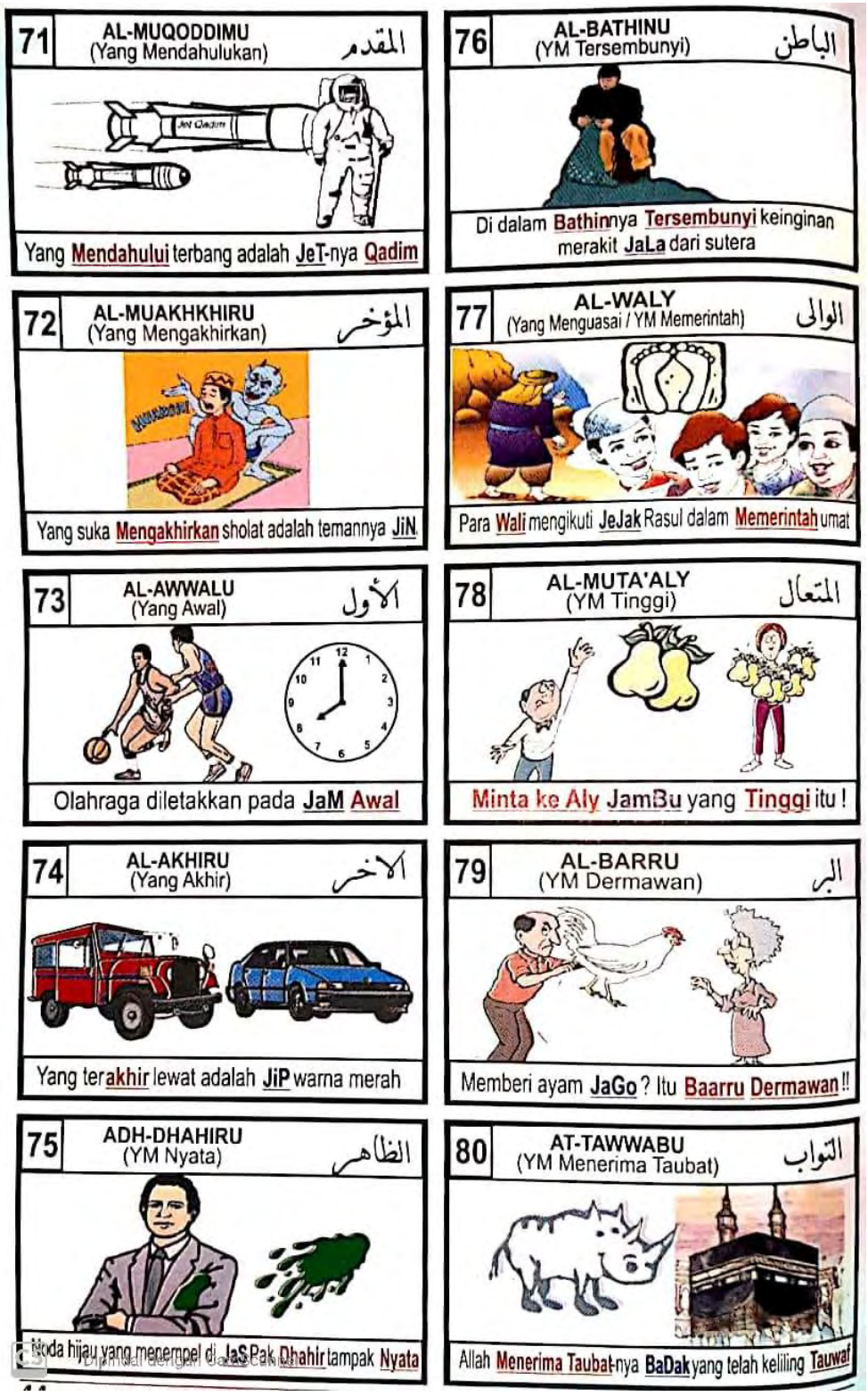

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.11

Asmaul Husna No. 81-90

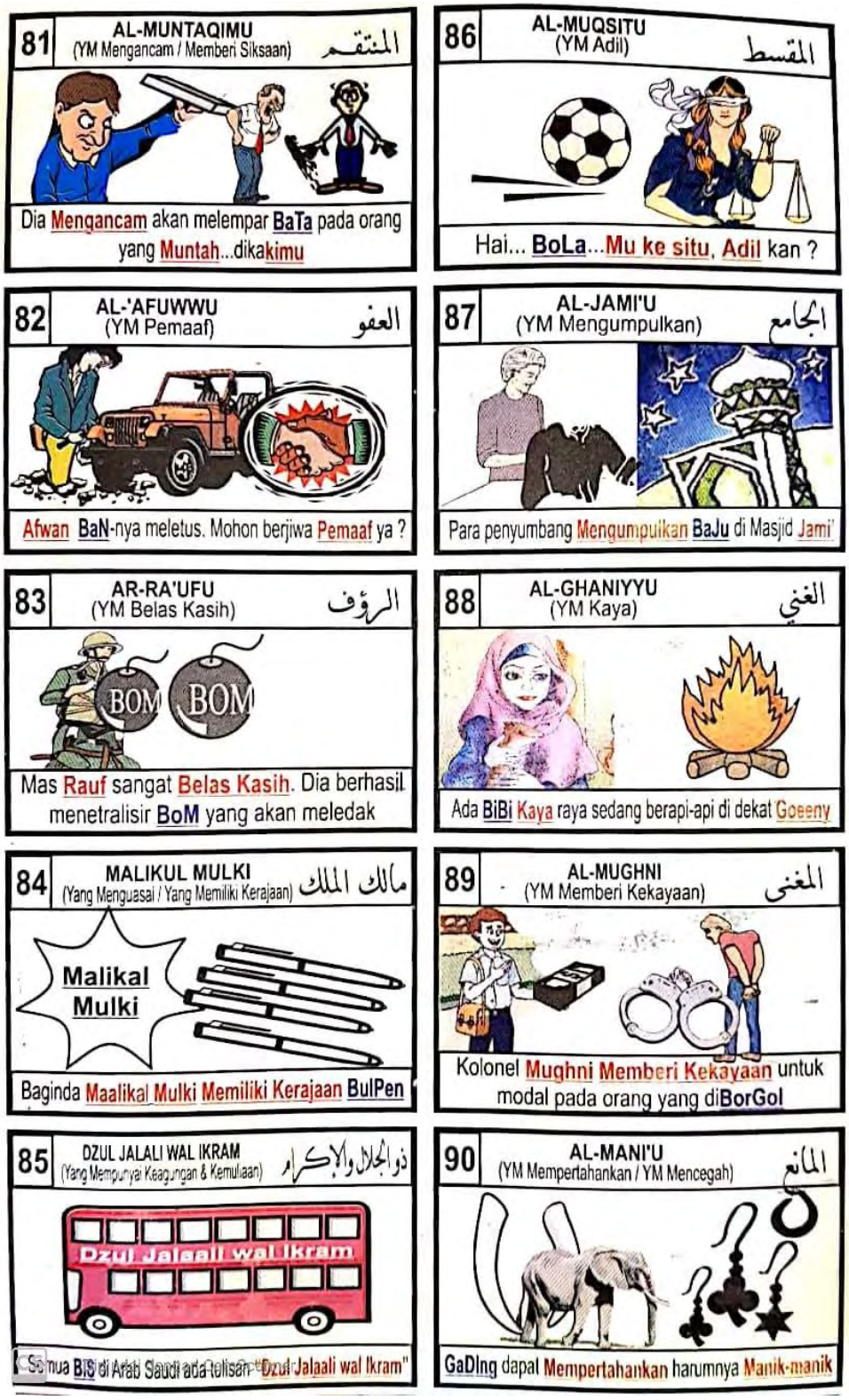

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.12

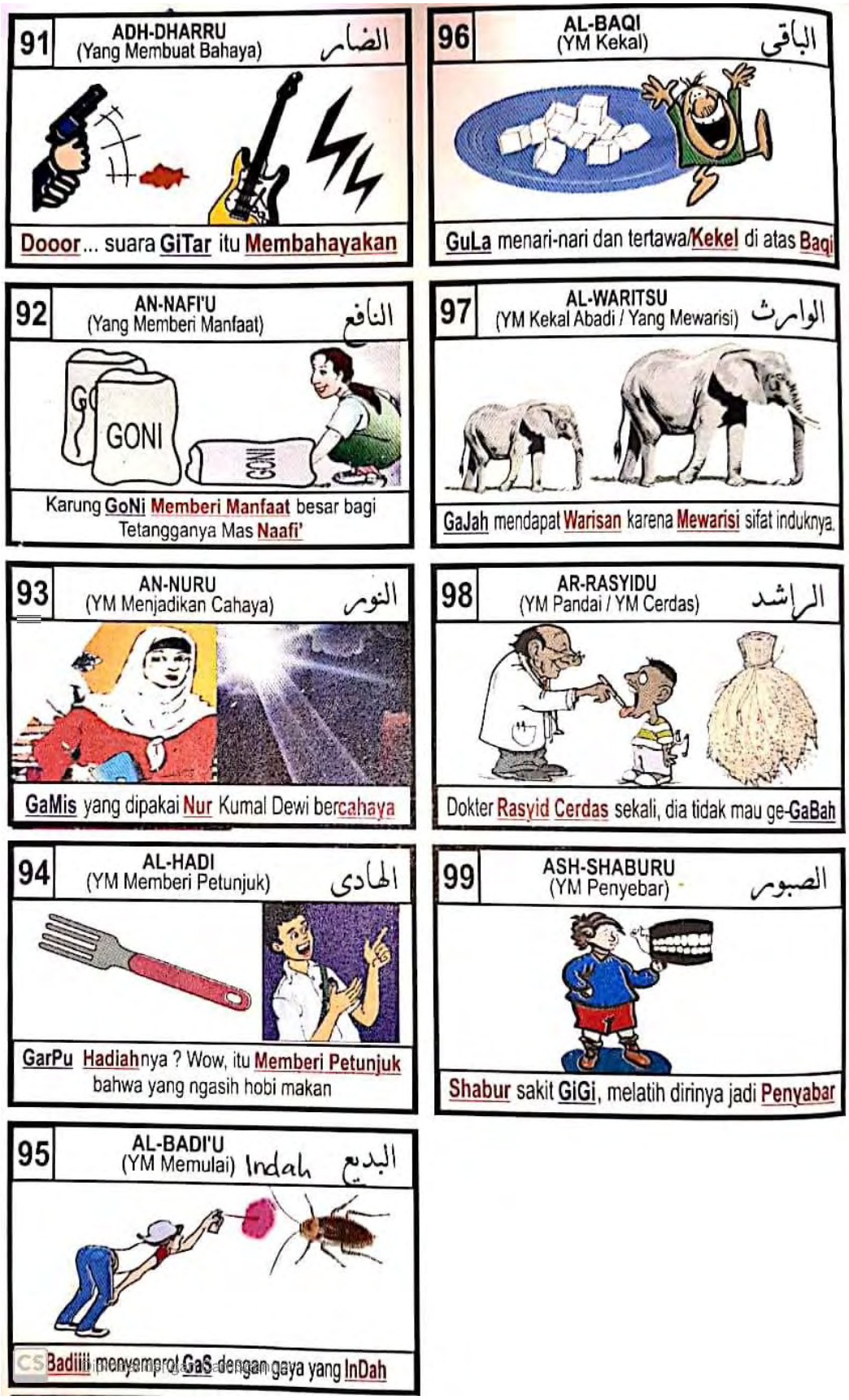

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya serta bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.[73]

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.[74]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah atau kondisi realitas dengan tujuan untuk mengartikan fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrument kunci. Dan hasil dari penelitian kualitatif didapatkan tanpa melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Data hasil penelitian berupa data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari

[73] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis,* (Yogyakarta : Suaka Media, 2015), hal. 8.
[74] Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang atua perilaku yang diteliti dan diamati. Hasil penelitian diperoleh melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan (dianalisis).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dikatakan kualitatif karena sumber utama dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, tindakan orang-orang atau partisian yang diwawancarai, dan bukan berupang angka-angka.[75] Sedangkan bersifat deskriptif maksudnya yaitu peneliti mendeskripsikan suatu objek dan fenomena yang kemudian dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.[76] Jika dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan *(Field Research)* yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, sermat, dan lebih lengkap.

B. Sumber Data Penelitian

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam sebuah penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (aktivitas), dan selebihnya seperti dokumen (data tambahan).[77]

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat data didapatkan. Data-data penelitian ini dapat didapatkan dari beberapa sumber data sebagai berikut :

---

[75] Sugiono, *Metode Penelitian Kulaitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 225.
[76] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 12.
[77] Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2006), hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Primer, data yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, yaitu sumber data yang pengambilannya diperoleh dari sumber penelitian, meliputi:
   a. Data tentang metode Hanifida, diantaranya sistem angka, visualisasi, sistem pengganti, sistem cerita, gerakan dan menyanyi.
   b. Data tentang pencapaian siswi Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang dalam menghafal Asmaul Husna.
   c. Data hasil observasi serta wawancara yang diberikan kepada siswi MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang dan guru pengajar mengenai penerapan metode hanifida yang digunakan untuk menghafal Asmaul Husna.
2. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian.[78] Dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan penerapan Metode Hanifida dalam menghafal Asma'ul Husna.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang yang berlokasi di Jalan Kapten Kyai Ilyas No 16 Lumajang.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu kegiatan awal dari serangkaian proses

[78]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.[79]

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, serta menulis peristiwa-peristiwa yang diamati. Pada tahap ini, peneliti juga mulai melaksanakan penelitian dengan segala perangkat penelitian yang diperlukan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan dan menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diproses secara apa adanya sehingga memperoleh hipotesa dan kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian hasil penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang

[79] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk memperoleh dan mengukur berbagai informasi tentang variabel yang diteliti dengan suatu cara yang sistematis.[80] Teknik ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian, serta untuk memperoleh bukti-bukti yang nyata dan benar, yang kemudian dapat digunakan untuk analisis data. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.[81] Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

   Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena mempunyai beberapa manfaat bagi peneliti, yaitu mampu memahami konteks data secara holistik, memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya, dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitive yang tidak terungkap dalam wawancara, dan mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya.[82]

---

[80]Abuzar Asra-Puguh Bodro Irawan-Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor : Penerbit In Media, 2014), hal. 97.
[81] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 143.
[82] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitive Research Approach)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Peneliti kemudian mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.[83]

Peneliti memilih dan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan pendidik dalam kegiatan Laborate Agama, suasana ketika kegiatan Laborate Agama berlangsung, dan juga untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat yang hendak diteliti.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya-jawab kepada responden atau narasumber penelitian secara langsung dengan menyediakan beberapa pertanyaan yang mendukung.[84] Wawancara dilakukan untuk mencari informasi yang belum didapatkan melalui observasi. Hal ini disebabkan peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya karena tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan langsung kepada partisipan.

Wawancara dilakukan langsung kepada partisipan yaitu siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh, guru pengajar, serta kepala sekolah. Wawancara kepada guru pengajar dimaksudkan untuk menggali data

[83] J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal. 112.
[84] IrfanTamwifi, *MetodologiPenelitian*, (Surabaya : UIN SunanAmpel Press, 2014), hal. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pelaksanaan program Laborate Agama serta cerita singkat mengenai mulai dikenalnya metode Hanifida. Sedangkan kepada siswi MTs Putri Nurul Masyithoh untuk mendapatkan data mengenai tingkat pemahaman yang didapatkan ketika belajar Asmaul Husna dengan metode Hanifida. Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara berupa pedoman wawancara yang berisi kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip, catatan, transkip dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian.[85] Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang situasi setempat yang menjadi konteks pembahasan penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat situasi sosial tertentu seperti lokasi fisik atau tempat penelitian, pelaku atau *actors* yang menduduki posisi tertentu, dan kegiatan atau aktivitas yang ada di tempat berlangsungnya penelitian.[86]

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai struktur madrasah, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana prasarana di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

---

[85] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 206.
[86] Tjipto Subadi, *Metode Pwnwlitian Kualitatif*, hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan melakukan penataan sehingga menjadi runtut seluruh data yang selanjutnya akan menjadi pola tertentu, masuk dalam kategori dan satu kesatuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh suatu tema dan hal tersebut dapat dirumuskan oleh data.[87]

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (*findings*).[88] Dengan demikian, analisis data merupakan proses interaksi antara ketiga langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, dan merupakan proses siklus hingga penelitian selesai dilakukan.

Adapun langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

   Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[89] Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memisah-misahkan hal yang pokok, lebih membuat fokus pada hal-hal tertentu yang penting, sehingga dapat memudahkan ketika proses pengumpulan data selanjutnya.

---

[87]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 73.
[88] J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 121.
[89] Tjipto Subadi, *Metode Pwnwlitian Kualitatif*, hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Display* Data (penyajian data)

Penyajian data merupakan pengorganisasian data menjadi kelompok-kelompok. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, gambar rancangan, hubungan antar klasifikasi.[90] Penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data berbentuk teks naratif, yaitu teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tentang fenomena yang sedang diteliti.[91]

3. Pemaparan dan penarikan kesimpulan.

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dipaparkan diawal hanya bersifat sederhana dan masih bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun jika kesimpulan yang diutarakan di tahap awal menunjukkan bukti valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali, sehingga kesimpulan yang diutarakan dapat dikatakan kesimpulan yang berkualitas. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dengan dasar data yang telah diperoleh sehingga dapat menjamin tingkat kebenaran penelitian.

[90] Burhan Bungin, *Analisis Data PenelitianKuantitatif*, hal. 247.
[91] Tjipto Subadi, *Metode Pwnwlitian Kualitatif*, hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[92]

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan atau kredibilitas dalam penelitian diartikan sebagai teknik pemeriksanaan data dengan berbagai macam cara, diantaranya sebagai berikut : [93]

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

   Untuk menguji kredibilitas data peran metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna dalam program Laborate Agama,

[92] Warul Walidin, Saifullah, & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal. 146.
[93] Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 01 April 2010, hal. 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas Laborate Agama, dan siswi. Data dari beberapa sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, serta mana yang lebih spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha memeriksa keabsahan data atau temuan penelitian. yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya data hasil wawancara yang kemudian di cek dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Bila pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data sehingga menambah waktu pengamatan untuk mendapatkan data yang valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tidak satu kali pengamatan saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MTs Putri Nurul Masyithoh

Tabel 4.1
Profil MTs. Putri Nurul Masyithoh

Identitas Sekolah			
1	Nama Madrasah	:	MTs. Putri Nurul Masyithoh
	NSM	:	121235080001
2	NPSN	:	20581373
3	Jenjang Pendidikan	:	MTs/SMP
4	Alamat Sekolah	:	Jl. Kapten Kyai Ilyas No. 16
	RT/RW	:	01 / 07
	Kode Pos	:	67311
	Kelurahan	:	Tompokersan
	Kecamatan	:	Lumajang
	Kabupaten / Kota	:	Lumajang
	Provinsi	:	Jawa Timur
	Sekolah dibuka tahun	:	1962
5	Status Sekolah	:	Swasta
	Jenjang	:	Terakreditasi A
	SK	:	No. 164/BAP-S/M/SK/XI/2017
	Tanggal	:	17 November 2017
Data Pelengkap			
6	SK Pendirian Sekolah	:	No. L m /3/452/1982
	SK	:	No.073/BAP-SM/TU/X/2010
	Tanggal SK pendirian	:	30 Oktober 2010
7	SK Kemenkumham	:	Nomor. Ahu – 02741.50.10.2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tanggal SK Kemenkumham	:	14 Juni 2014
8	Luas tanah milik (m^2)	:	1.004 m^2
	Status tanah	:	Wakaf
Kontak Sekolah			
9	Nomor telepon / fax	:	(0334) 882458
10	Website	:	mtsputrinurmas.wordpress.com
11	Facebook	:	MTs Putri Nurul Masyithoh
12	Instagram	:	Mtsputrinurulmasyithoh

MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang merupakan lembaga pendidikan yang dikhususkan bagi siswi perempuan. MTs Putri Nurul Masyithoh merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Masyithah Lumajang (YNML) bersama dengan lembaga lain, yaitu TPQ. Nurul Masyithah, SDI. Tompokersan, SMP. Ibnu Sina, MTs. Putri Nurul Masyithoh, MA. Putri Nurul Masyithoh, Madrasan Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Masyithoh dan pondok Pesantren Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah swasta yang peserta didiknya dikhususkan putri yang berada di wilayah jantung kota Kabupaten Lumajang. Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, didalam mengimplementasikan Kurikulum Satuan Pendidikan telah berupaya untuk menciptakan lingkungan madrasah yang agamis (Religius Culture) dengan aktifitas pembelajaran yang berkarakter “Sang Juara” sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah. Adapun karakter “Sang Juara”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksud yaitu :

S – Santun dalam bersikap

A – Amanah dalam mengemban tugas

N – Nasionalisme sebagai semangat Persatuan

G – Global dalam pemikiran

J– Jujur dalam segalam hal

U – Usaha untuk mencapai cita-cita

A – Antusias dalam belajar dan berprestasi

R – Rendah hati dalam bertutur kata

A – Allah SWT sebagai tujuan hidup

Yang dimaksud dengan budaya agamis (Religius Culture) di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang adalah budaya - budaya Islam yang berkembang di masyarakat lingkungan *Ahlussunnah wal Jama'ah* ala Nahdlotul Ulama'. Budaya-budaya Islam tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan sehari hari di sekolah sebagai berikut :

a. *Mushofachah*

Mushofachah merupakan aktifitas menyambut kedatangan peserta didik dan civitas akademik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang dengan cara bersalaman diiringi dengan ucapan salam (*Assalamu'alaikum*). Aktivitas *mushofachah* dilakukan dengan cara peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersalaman sambil mencium tangan para dewan guru yang sedang bertugas menyambut di pintu gerbang masuk lingkungan madrasah.

b. *Tawashshul*, Asmaul Husna dan Doa *Qobla Ta'allum*

Tawashshul adalah bacaan mengawali doa dengan menghususkan pahala bacaan doa tersebut untuk almarhum-almarhumah para ulama' syuhada' dan para auliya' serta para peintis pendiri Mu'allimat (MTs. Putri Nurul Masyithoh). Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang mulia yang berjumla 99 nama. Dalam pembiasaan sehari-hari, Asmaul Husna dibaca dengan menggunakan lagu (nasyid) yang indah. Sedangkan doa *Qobla Ta'allum* adalah doa yang dibaca sebelum memulai belajar. Semua rangkaian bacaan tersebut dilaksanakan dan dipandu secara sentral melalui speaker sekolah dengan diputarkan lagu nasyid yang sebelumnya telah direkam dari suara para siswi.

c. Laborate Agama (LA)

Laborate Agama (LA) adalah sebuah wadah melaksanakan program khusus dibidang keagamaan khususnya kajian Al-Quran dengan beberapa ilmu yang terkait dengan kurikulum khusus yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi mata pelajaran tambahan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yang dibimbing oleh para ustadz-ustadzah yang berkompeten, peserta didik Laborate Agama (LA) ini adalah seluruh siswi yang telah mengikuti tes uji kompetensi baca tulis Al-Qur'an yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, dan dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pada tahun pelajaran 2019/2020, kelompok belajar laborate agama terdiri dari beberapa kelas dengan kategori sebagai berikut :

1) Kelas Juz Amma
2) Kelas pembinaan 1
3) Kelas pembinaan 2
4) Kelas pembinaan 3
5) Kelas pembinaan 4
6) Kelas pembinaan 5
7) Kelas pembinaan 6
8) Kelas pembinaan 7
9) Kelas Unggulan (Excellent Qur'ani Class)

2. Letak Geografis MTs Putri Nurul Masyithoh

MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang terletak di Jalan Kapten Kyai Ilyas No. 16 Lumajang, Jawa Timur. Lokasinya tepat berada di pusat kota Lumajang. Adapun batas-batas MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang ialaha :

a. Sebelah Barat, berbatasan dengan pemukiman warga
b. Sebelah Utara, berbatasan dengan pemukiman warga
c. Sebelah Timur, berbatasan dengan SDI Tompokersan Lumajang
d. Sebelah Selatan, berbatasan dengan jalan raya, dan berhadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan RS. Bhayangkara Lumajang

3. Visi dan Misi MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang

a. Visi

"Terwujudnya generasi islam Qur'ani berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah 'ala Nahdlatul Ulama"

Indikator visi diatas ialah :

1) Berkarakter Al-Qur'an dan Al-Hadits
2) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
3) Berbudaya imtek
4) Berkemampuan dibidang IPTEK
5) Berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari
6) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani, terwujudnya lingkungan aman, asri, indah, produktif dan inovatif
7) Istiqomah dalam ibadah, sholat berjamaah, istighotsah dan membaca Al-Qur'an

b. Misi

1) Melaksanakan Pendidikan keagamaan Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami
2) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik
4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan di bidang IPTEK
6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif

c. Tujuan

1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2) Membekali siswa mampu membaca, menghafal Juz ’Amma dan surat-surat pilihan serta mampu menulis Al-Qur’an.
3) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah. Serta istiqomah dalam beribadah
4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling
5) Meraih kejuaraan dan selalu menjadi Sang Juara disetiap moment perlombaan
6) Membiasakan Berpola hidup sehat jasmani dan rohani, Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
7) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa

4. Struktur Organisasi MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Adapun struktur organisasi atau kepengurusan di MTs. Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Masyithoh Lumajang sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah : Dra. Qurrotul A'yun, M.Pd

b. Waka Kurikulum : Karomah, S.Pd

c. Waka Kesiswaan : Nikmatur Rohma. S.Pd

d. Waka Sarpras : H. Abd. Ghofur, SH, M.Pd

e. Koordinator Ekstra : Basuki Rahmat, S.Pd

f. Koordinator LA : Dra. Zubaedah

g. Koordinator Olimpiade : Dra. Suhermin Setyowati

h. Guru BK : Jauhrotun Navisa, S.Pd

i. Pembina Pramuka : Ilma Kharismatunisa

j. Pustakawan Sekolah : Tri Hastari SSB
Nur Aini, SE

k. Kepala Tata Usaha : Putri Bela Rosa, S.M

l. Bendahara : Lailatur Rohma, S.Pd

m. Guru : - Karimah, S.Ag
- Alfiyah, S.Pd
- Riza Monica I, SE
- Nafi' Ulil Amri
- Mahmud, S.Pd
- Nizma Furoida, S.Pd
- M. Yasin, SH
- H. Ahmad Abdullah
- M. Syahsidi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Imam Syafi'i

- Ghofin Yasin

n. Koordinator Kantin : Karmini

o. Koordinator Dapur : Hj. Khumusiyah

p. Security : Ngatemin

q. Tukang kebun : Abdul Salam

5. Keadaan Pendidik Laborate Agama MTs. Putri Nurul Masyithoh

Tabel 4.2
Daftar Guru Pengajar Laborate Agama

No	Nama Guru	Kelas	Jumlah Siswi
1	Dra. Zubaedah	Pembinaan 1	35
2	Alfiyah, S.Pd	Pembinaan 1	
3	Karimah, S.Ag	Pembinaan 2	18
4	Riza Monica I, SE	Pembinaan 3	11
5	M. Syahsidi	Pembinaan 4	16
6	H. A. Abdullah	Pembinaan 5	15
7	Karomah, S.Pd	Pembinaan 6	18
8	Nikmatur Rohmah, S.Pd	Pembinaan 7	35
9	M. Yasin, SH	Juz Amma	15
10	Dra. Qurrotul A'yun	Excellent Qurani Class	40

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswi	Total
VII	70	**194**
VIII	68	
IX	56	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Hanifida di MTs. Putri Nurul Masyithoh

Menghafal Asmaul Husna merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum program Laborate Agama di Mts. Putri Nurul Masyithoh. Laborate Agama sendiri merupakan program sekolah yang diwajibkan kepada seluruh siswi yang dilaksanakan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 60 menit, yaitu dimulai pada jam 06.30 sampai jam 07.30 tepat sebelum bel tanda kegiatan pembelajaran dimulai.

Di MTs. Putri Nurul Masyithoh, proses mengahafal Asmaul Husna menggunakan sistem *Brain Based Learning*, yang memiliki tiga tujuan, yaitu mampu menghafal nama-nama Asmaul Husna yang berjumlah 99, mengetahui dan menghafal arti dari setiap nama, serta mampu mengetahui nomor urut Asmaul Husna. Metode menghafal Asmaul Husna yang diterapkan yaitu metode Hanifida yang dicetuskan Ibu Khoirotul Idawati Mahmud dan Bapak Hanifuddim Mahadun yang merupakan pendiri dari lembaga La Raiba Jombang. Metode Hanifida merupakan metode yang memakai sistem menghafal efektif (*effective memory*) atau sistem mengingat Super (*Super Memory System*) atau *Super Genius Memory* (SGM). Karena terdapat teknik untuk menghafal cepat dengan sistem cerita, sistem asosiasi atau pengganti, sistem lokasi, sistem angka dan sistem kalimat sehingga melibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja otak kanan dan otak kiri secara seimbang. [94]

Metode Hanifida mulai dikenal di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang sejak tahun 2008 ketika yayasan Nurul Masyithah mengadakan pelatihan atau diklat menghafal Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida dengan mendatangkan pemateri langsung dari lembaga La Raiba Jombang. Pada saat itu, metode Hanifida belum resmi diterapkan di MTs. Putri Nurul Masyithoh karena tidak semua guru pengajar mengikuti pelatihan tersebut. Hingga pada tahun 2012 diadakan pelatihan kembali oleh Kantor Kementrian Agama kabupaten Lumajang dan diikuti oleh beberapa guru MTs. Nurul Masyithoh. Dan pada tahun itu pula metode Hanifida resmi diterapkan di MTs. Putri Nurul Masyithoh.

Sebelum diterapkannya metode Hanifida, MTs Putri Nurul Masyithoh menggunakan metode konvensional untuk menghafal Asmaul Husna. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Qurrotul A'yun yang merupakan salah satu guru pengajar dan sekaligus kepala sekolah MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, beliau mengatakan :

> " Sebelum mengetahui metode Hanifida, sekolah dulunya hanya menggunakan metode konvensional yang hanya terbatas untuk menghafalkan lafaznya saja tanpa menghafalkan makna dan nomor urutnya. Dan hanya sebatas membacakan Asmaul Husna bersama-sama dengan dilagukan untuk pembiasaan tiap pagi. Jadi anak-anak hanya bisa menghafalkan lafaznya saja tanpa mengetahui maknanya".[95]

[94] Khoirutul Idawati Mahmud & Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna*, hal. 14.
[95] Hasil wawancara dengan Dra. Qurrotul A'yun, M.pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pada hari Minggu, 05 Juli 2020, pukul 19.55 di kediaman beliau di desa Labruk Kidul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah untuk menghafal Asmaul Husna sama dengan yang teah dijelaskan di bab sebelumnya yaitu :

a. Mengetahui seluruh nama-nama Asmaul Husna

Mengetahui Asmaul Husna yang berjumlah 99 nama merupakan hal mendasar sebelum dapat menghafalkan arti dan mengamalkan maknanya. Dan sebagian besar dari peserta didik mungkin telah mengetahui seluruh nama-nama Asmaul Husna karena mendapat pembelajaran di jenjang sekolah sebelumnya atau di kegiatan TPQ dan diperkuat dengan adanya pembiasaan sekolah.

Pembiasaan sendiri merupakan segala sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. pembiasaan dilakukan bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum kegiatan Laborate Agama dimulai, MTs. Putri Nurul Masyithoh mengadakan pembiasaan membaca Asmaul Husna secara bersam dengan menggunakan metode bernyanyi atau nasyid. Pembacaan Asmaul Husna merupakan kegiatan rutin sebelum berlangsungnya proses pembelajaran Laborate Agama. Melalui pembiasaan ini, diharapkan seluruh siswi mampu menghafalkan lafaz Asmaul Husna dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembacaan Asmaul Husna di MTs Putri Nurul Masyithoh dimulai dengan membaca *ta'awudz* dan *basmalah* yang kemudian dilanjutkan dengan melafazkan ayat Al-Qur'an dan hadits tentang Asmaul Husna, yang dibacakan secara tartil dengan menggunakan lagu *nahawan.* Adapun ayat Al-Qur'an dan hadits yang dibacakan sebelum pembacaan Asma'ul Husna yaitu :

اَعُوْذُ بِ اللهِ مِنَ الشَّيْطَا نِ الرَّجِيْمِ ۞ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ.
قَالَ اللهُ تَعَالَى فِى الْقُرْأَنِ الْكَرِيْمِ , وَلِلّهِ الْاَسْمَاءُالْحُسْنَى فَدْعُوْهُ بِهَا.
وَ قَا لَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , إِنَّ لِلّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ
اِسْمَا , مَنْ أَحْصَاهَا اَوْحَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Selain menggunakan metode bernyanyi, guru pengajar di MTs. Putri Nurul Masyithoh juga menggunakan metode gerak tangan untuk memperkuat hafalan makna dari Asmaul Husna. Metode gerakan tangan dapat melatih keterampilan dan kreativitas peserta didik, serta mampu melatih daya ingat dan konsentrasi karena mampu mensinkronisasikan ucapan dengan gerakan isyarat tangan dalam menghafalkan Asmaul Husna.

Menghafal dengan melakukan suatu gerakan tangan sangat membantu mengaktifkan memori. Otak manusia memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intellegence* atau kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu maka dapat memicu pusat kecerdasan ini aktif.[96] Metode ini sangat membantu

[96] Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfidz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?),* (Bandung : YKM Press, 2010), hal. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperkuat hafalan Asmaul Husna beserta maknanya, karena ketika membacakan *lafaz* Asmaul Husna disertai dengan gerakan tangan yang mewakili makna dari Asmaul Husna tersebut.

b. Menghafalkan rumus angka primer dan sekunder

Langkah selanjutnya dalam menghafalkan Asmaul Husna dengan metode Hanifida adalah memahami serta menghafal rumus angka, sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa rumus angka ini ada dua macam, yaitu rumus angka primer dan sekunder. Pada tahap ini guru mengenalkan terlebih dahulu kepada siswi mengenai metode Hanifida. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan angka primer dengan menggunakan metode bernyanyi agar siswi lebih tertarik untuk belajar. Setelah mengenal apa itu angka primer, maka selanjutnya menghafalkan rumus angka primer agar lebih mudah untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Adapun pendapat Ibu Qurotul A'yun yang merupakan salah satu pendidik, beliau mengatakan :

> "Ketika pertama mengenalkan rumus angka primer, anak-anak tidak bisa langsung mengerti dan faham, sedikit-sedikit kita menerangkan dengan disertai menyanyi agar anak-anak lebih tertarik. Jadi setelah diterangkan satu persatu rumus angka primer, setelah siswi mulai faham, kemudian dilanjut dengan menyanyi untuk menambah pemahaman dengan disertai gerakan. Kemudian agar mengetahui tingkat pemahaman anak-anak, saya memberikan pertanyaan seputar angka primer, seperti menyebutkan symbol dari angka 0-9 secara acak, baik secara bersama-sama maupun dengan ditunjuk perorangan".[97]

[97] Hasil wawancara dengan Dra. Qurrotul A'yun, M.pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menanamkan pemahaman pada peserta didik tentunya tidak bisa dilakukan secara langsung. Dapat dilakukan secara bertahap karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan atau daya tangkap yang berbeda. Begitu pula yang dirasakan oleh guru pengajar LA ketika pertama mengenalkan metode Hanifida. Menurut penjelasan Ibu Nikmatur Rohmah, S.Pd yang merupakan guru pengajar LA kelas pembinaan 7, beliau menuturkan :

> "Waktu pertama dulu saya mengenalkan kepada anak-anak, memang anak-anak tidak bisa langsung faham dengan metode Hanifida. Ketika saya menjelaskan mengenai angka primer sekunder, banyak siswi yang tidak nyambung pada awalnya. Namun ketika masuk sistem cerita, anak-anak mulai faham dan senang, karena sebelumnya kan belum pernah menggunakan metode tersebut, jadi anak-anak senang karena menemukan hal baru dan proses menghafal dengan metode Hanifida terbilang unik".[98]

Setelah faham dan hafal rumus angka primer, maka selanjutnya yaitu menjelaskan mengenai rumus angka sekunder. Dimana angka sekunder merupakan gabungan angka dari rumus angka primer dan sebagai kata kunci untuk dapat menghafal nomor urut Asmaul Husna serta diasosiasikan menjadi sebuah kata benda yang tidak asing dan sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Misalnya angka 29 jika dimasukkan kedalam rumus angka akan menghasilkan huruf N dan G dimana N merupakan kode angka 2

Masyithoh Lumajang, pada hari Minggu, 05 Juli 2020, pukul 19.55 di kediaman beliau di desa Labruk Kidul.

[98] Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatur Rohmah, S.Pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pada hari Senin, 06 Juli 2020, pukul 09.30 di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan G kode dari angka 9, lalu dua huruf tersebut disatukan sehingga menghasilkan huruf NG. Selanjutkan gabungan huruf tersebut diasosiasikan menjadi sebuah benda yang berunsur huruf NG, maka didapatlah benda naga (NaGa).

Mampu menghafal dan faham mengenai sistem angka merupakan kunci agar siswi dapat menemukan nomor urut Asmaul Husna dengan mudah dan acak. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang cukup kepada peserta didik hingga benar-benar mengerti dan faham. Hal tersebut bersumber dari penjelasan Dra. Qurrotul A'yun, M.Pd sebagai berikut :

> "Setelah anak-anak faham betul mengenai angka primer, lalu dilanjutkan pelajaran tentang angka sekunder. Angka sekunder sebenarnya kan sederhana hanya gabungan dari dua angka primer. Jadi saya menjelaskan kepada anak-anak kemudian menguatkan pemahaman angka sekunder ini dengan mengajukan pertanyaan. Misalnya disuruh menyebutkan lambang angka sekunder dari angka 23, 46, 30, dan lain sebagainya. Setelah cukup faham baru selanjutnya menjelaskan mengenai asosiasinya".[99]

c. Mempraktekkan teori dari langkah pertama dan kedua

Setelah peserta didik mengetahui dan faham tentang angka primer dan sekunder, maka langkah selanjutnya yaitu masuk ke dalam sistem cerita. Sistem cerita membantu untuk menghafalkan Asmaul Husna dengan mengandung 3 unsur, yaitu menghafalkan nomor urut, *lafaz*, serta maknanya.

[99] Hasil wawancara dengan Dra. Qurrotul A'yun, M.pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pada hari Minggu, 05 Juli 2020, pukul 19.55 di kediaman beliau di desa Labruk Kidul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini dilakukan dengan memasukkan rumus angka primer dan angka sekunder kedalam materi inti yaitu Asmaul Husna dengan sistem cerita dan bayangan. Di dalam buku Al-Asma Al-Husna "Menghafal Nama, Arti dan Nomo Urut" : Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida telah disediakan contoh sistem cerita dari masing-masing Asmaul Husna. Sehingga guru pengajar dapat langsung mempraktikkan kepada peserta didik.

Sistem cerita yang ada didalam buku tersebut bersifat tidak baku sehingga dapat dirubah sendiri oleh guru pengajar. Namun jika merubahnya harus mengandung kata kunci nomor Asmaul Husna, nama Asmaul Husna dan artinya karena tujuan dari metode Hanifida yaitu mampu menghafal dan menyebutkan ketiganya.Di MTs. Putri Nurul Masyithoh, beberapa guru mengembangkan sendiri sistem cerita, namun tidak keluar dari konteks menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida. Adapun penjelasan dari Dra. Qurrotul A'yun, M.Pd sebagai berikut :

> "Ketika menjelaskan kepada anak-anak mengenai sistem cerita ada yang tidak terlalu hafal, disitu saya melakukan pengembangan dengan membuat cerita sendiri, namun tetap ada tiga unsur tersebut. Misalnya ketika menghafal Asmaul Husna nomor 54, sistem cerita yang sebelumnya benda untuk mengingat nomor Asmaul Husna yang dilambangkan sapi saya ganti dengan shopemartin, jadi nanti bunyi ceritanya menjadi saya mempunyai tas yang kokoh namanya shopemartin. Disitu sudah bisa mewakili dari 3 unsur tersebut".[100]

[100] Hasil wawancara dengan Dra. Qurrotul A'yun, M.pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh temuan data dilapangan tentang konsep penerapan metode Hanifida di MTs. Putri Nurul Masyithoh, maka penulis menggunakan teknik observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswi selama proses pembelajaran berlangsung. Karena terkendala dengan adanya kebijakan pemerintah tentang tidak diperbolehkannya mengadakan proses pembelajaran di sekolah selama pandemi covid-19, maka observasi dilakukan di kediaman salah satu guru pengajar LA, yaitu Ibu Qurrotul A'yun.

Penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 07 Juli 2020 pukul 15.45. Karena kondisi masih tidak memungkinkan untuk dapat mengumpulkan seluruh siswi di tengah pendemi covid, maka penulis hanya dapat mengumpulkan beberapa siswi sebagai sampel, yaitu siswi dari kelas Excellent sebanyak tujuh orang. Berikut nama-nama siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yaitu :

Tabel 4.4
Daftar Nama Siswi yang Mengikuti Penelitian Lapangan

NO	NAMA	KELAS
1	Muzdalifah Al Multazam	VIII A
2	Nike Candra Kurnia Dewi	VIII B
3	Safira Firnanda Artamevia	VIII A
4	Nabila Alyanda	VIII B
5	Najwa Farisya Baroroh	VII A
6	Rhea Rayshanada	VII A
7	Yunita Wardatul Choiriyah	VIII A

Masyithoh Lumajang, pada hari Minggu, 05 Juli 2020, pukul 19.55 di kediaman beliau di desa Labruk Kidul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuh siswi tersebut menjadi subjek penelitian langsung untuk mengetahui konsep penerapan metode Hanifida dan kualitas hafalan Asmaul Husna. Pada penelitian tersebut, guru pengajar mempraktikkan proses pembelajaran menghafal Asmaul Husna kepada siswi yang hadir dan peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran tersebut, serta diakhir kegiatan siswi diberikan tugas secara tertulis. Ketika penelitian berlangsung, setelah me*review* materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswi baik secara individu dengan menunjuk perorangan ataupun secara kelompok. Pertanyaan tersebut yaitu siswi menyebutkan lafal Asmaul Husna beserta nomor urut dan maknanya yang disebutkan oleh guru.

Setelah proses penelitian selesai, siswi diberikan tugas tertulis dengan mengisi beberapa pertanyaan dalam bentuk kolom. Tugas tersebut diberika untuk mengetahui hasil hafalan, karena pada proses penyampaian materi pada saat observasi, guru hanya memberikan beberapa pertanyaan saja. Untuk itu, penulis memberikan tugas tertulis kepada siswi berupa 20 soal yang dikerjakan dalam waktu 10 menit.

Selain penelitian dilakukan secara langsung, penelitian juga dilaksanakan secara online yang ditujukan kepada siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh. Adapun nama-nama siswi yang menjadi subjek penelitian secara online yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Daftar Nama Siswi yang Mengikuti Penelitian Online

NO	NAMA	KELAS
1	Rizky Amalia Khumairoh	VIII B
2	Egalita Abidah Ardelia	VIII A
3	Siti Fadhilatul Munawaroh	VII B
4	Nafilah Alifatun Najwa	VII A
5	Mafaza Rif'atul 'Asyiqo	VII B
6	Salwa Zahirah	VII B

Penelitian secara online dlakukan dengan memberikan tugas kepada para siswi untuk mengerjakan soal menyebutkan Asmaul Husna, baik *lafaz,* nomor urut maupun maknanya. Tugas yang diberikan sama dengan tugas pada saat penelitian secara langsung, yaitu dengan melengkapi tabel yang berisi *lafaz,* nomor urut maupun makna dari Asmaul Husna. Adapun tugas yang diberikan yaitu :

Tabel 4.6
Bentuk Tugas Penelitian Online

NO URUT	NAMA	ARTI	NO URUT	NAMA	ARTI
	البارئ		34		YM Pengampun
	المقتدر			المنتقم	YM Mengancam
55		YM Melindungi		الحليم	
	الواجد				YM Menjaga
		YM Menghitung		الكريم	
		YM Menyempitkan		المانع	
		YM Pemberi	82		
27	البصير				YM Tinggi
	الظاهر		76	الباطن	
24		Yang Memuliakan			YM Memberi Kekayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian secara online dilaksanakan pada tanggal 08 Juli 2020. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat melihat hasil hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan metode Hanifida. Ketentuan pengerjaan tugas tersebut yaitu siswi yang berpartisipasi mengerjakan tugas sebisanya tanpa melihat buku panduan. Dengan batas waktu pengumpulan jam 15.00 hingga jam 17.00. Adapun hasilnya yaitu salah satu siswi hanya dapat menjawab 12 soal dari 20 soal yang disajikan. Untuk siswi yang lainnya yaitu dua orang mampu menjawab dengan benar seluruh soal, tiga orang salah satu soal, satu orang menjawab salah dua soal dan satu lainnya salah empat soal.

2. Hafalan Asmaul Husna Siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh

Metode Hanifida merupakan metode menghafal dengan sistem *brain based learning* dimana disesuaikan dengan kemampuan kerja otak, yang memfungsikan kedua belah otak secara seimbang sehingga hafalan mudah untuk diingat dan tidak cepat lupa.

Untuk melihat kemampuan atau hasil hafalan siswi, guru biasanya memberikan tugas sebagai bahan evaluasi. Selain itu guru ketika dalam proses menghafal Asmaul Husna sering memberikan pertanyaan untuk menyebutkan Asmaul Husna sebagai proses *muraja'ah* agar hafalan tetap terjaga dengan baik.

> "Di sela-sela pembelajaran LA, saya biasanya memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk menyebutkan Asmaul Husna. Kadang secara bersama-sama satu kelas, dan juga secara individu, jadi saya menunjuk ke anak-anak untuk menyebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asmaul Husna nomor urut, *lafaz*, dan maknanya".[101]

Untuk mengetahui hasil dan kualitas hafalan Asmaul Husna siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh, maka di kegiatan purna siswi dilaksanakan uji publik dihadapan dewan guru dan para undangan yang hadir di acara tersebut. Konsep pengujian diaksanakan dalam runtutan acara wisuda tahfidz yang menjadi salah satu agenda wajib tiap tahunnya. Peserta dari wisuda tahfidz yaitu para siswi mulai dari kelas VII hingga kelas IX yang telah memenuhi persyaratan. Yaitu telah lulus menghafalkan surat-surat yang telah ditetapkan sekolah, hafal Asmaul Husna, hafal gharib musykilat, dan lain sebagainya. Konsep dari pengujian publik untuk mengetahui kualitas hafalan Asmaul Husna siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh, biasanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang diajukan oleh perwakilan tamu undangan yang hadir yang ditujukan kepada peserta wisuda tahfihz.

Hasil hafalan yang baik juga dipengaruhi oleh kualitas guru pendidik. Selain dari pemilihan metode yang diterapkan, seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian suatu tujuan dalam pembelajaran. Begitu pula dalam menghafal, guru harus mampu menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kekuatan otak siswinya dalam menghafal. Dalam menghafal Asmaul Husna, dalam hasil wawancara dengan Ibu Qurrotul A'yun menjelaskan :

[101] Hasil wawancara dengan Dra. Qurrotul A'yun, M.pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pada hari Minggu, 05 Juli 2020, pukul 19.55 di kediaman beliau di desa Labruk Kidul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menghafalkan Asmaul Husna tidak bisa dilakukan secara instan. Syarat awal yang harus dipenuhi yaitu wajib tahu dan hafal 99 nama Asmaul Husna. Setelah itu baru bisa masuk ke proses menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida. Itupun harus secara perlahan ketika menyampaikan ke anak-anak. Setelah anak-anak faham betul mengenai angka primer dan sekunder, dan sudah mulai masuk sistem cerita, saya biasanya memiliki target anak-anak dapat menghafal Asmaul Husna beserta nomor urut dan maknanya sehari 5-10 nama. Karena saya sesuaikan dengan daya tangkap mereka. Karena kalau dipaksaksakan nanti malah hasilnya tidak maksimal dan tidak terlalu nyantol di anak sehingga cepat lupa".[102]

Begitu pula dengan Ibu Nikmatur Rohma yang juga menjadi guru pengajar LA dan menerapkan metode Hanifida di kelas. Beliau juga memiliki target sendiri untuk siswinya yang beliau pegang. Berikut penjelasan dari Ibu Nikmatur Rohma :

> "Kalau saya memang setiap harinya ada target berapa nama yang harus dihafalkan anak-anak. Target saya setidaknya setiap hari anak-anak mampu menghafal 5 nama Asmaul Husna".[103]

Para guru pengajar LA di MTs. Putri Nurul Masyithoh memiliki target tersendiri kepada para siswi agar tujuan menghafal Asmaul Husna yaitu siswi mampu menghafal dengan baik nama-nama Asmaul Husna berserta nomor urut dan maknanya dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu juga adanya uji publik yang dilaksanakan setiap tahunnya memberikan motivasi kepada para siswi sehingga mereka menjadi tertarik dan merasa tertantang untuk dapat menghafalkan Asmaul Husna.

---

[102] Hasil wawancara dengan Dra. Qurrotul A'yun, M.pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pada hari Minggu, 05 Juli 2020, pukul 19.55 di kediaman beliau di desa Labruk Kidul.

[103] Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatur Rohmah, S.Pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pada hari Senin, 06 Juli 2020, pukul 09.30 di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menghafal Asmaul Husna, guru sebagai pendidik, serta pemilihan metode yang digunakan memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran guru dalam membimbing siswanya sangat mempengaruhi hasil dari tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, penggunaan metode juga memegang peranan penting dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan sebuah metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Sebelum menerapkan metode Hanifida, MTs. Putri Nurul Masyithoh menggunakan metode konvensional dimana siswi hanya mampu menghafalkan 99 namanya saja, tanpa menghafalkan nomor urut dan maknanya. Proses menghafal Asmaul Husna pun hanya sebatas pembiasaan sebelum memulai proses pembelajaran yang dibacakan secara bersama-sama dengan dilagukan.

Setelah diterapkannya metode Hanifida, para guru pengajar sangat merasakan perbedaan dari hasil hafalan. Dan juga dirasa dapat meningkatkan hafalan Asmaul Husna siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh karena dengan metode Hanifida siswi dapat menyebutkan nama Asmaul Husna beserta nomor urut dan maknanya dengan baik dan dapat menyebutkan secara acak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai peranan metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna, berikut pendapat Ibu Qurrotul A'yun dan Ibu Nikmatur Rohma yang merupakan guru pengajar LA di MTs. Putri Nurul Masyithoh :

> "Kalau untuk seberapa besar perannya memang sangat berperan, karena di sekolah sebelumnya menghafal Asmaul Husna hanya bisa untuk menghafalkan *lafaz*nya saja, kalau sekarang selain menghafal *lafaz*nya, anak-anak juga bisa menghafalkan arti dan maknanya. Selain itu juga bisa melatih konsentrasi anak-anak dalam belajar. Dan saya rasa metode Hanifida juga sangat efektif daripada metode lain yang saya ketahui. Tapi juga tetap harus ada *muraja'ah* agar hafalan terjaga dengan baik".[104]

> "Karena sekolah sudah menerapkan dan kita sendiri juga yang merasakan, menurut saya juga sangat berperan untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna di Mts Puri Nurul Masyithoh, karena memang sudah terbukti hasilnya. Bisa dibandingkan juga kalau sebelum menggunakan metode Hanifida anak-anak hanya bisa menghafalkan nama-nama Asmaul Husna, kalau sekarang anak-anak bisa menghafalkan maknanya dan mampu menyebutkan nomor urutnya juga"[105]

Penerapan metode Hanifida di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswi, ada yang telah menghafal Asmaul Husna sebelum masuk ke MTs. Putri Nurul Masyithoh, namun hanya mampu menghafal lafaznya saja tanpa nomor urut dan maknanya. Hal ini disampaikan oleh beberapa siswi berikut :

---

[104] Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatur Rohmah, S.Pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pada hari Senin, 06 Juli 2020, pukul 09.30 di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

[105] Hasil wawancara dengan Dra. Qurrotul A'yun, M.pd selaku guru pengajar LA MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pada hari Minggu, 05 Juli 2020, pukul 19.55 di kediaman beliau di desa Labruk Kidul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nafilah Alifatun Najwa

> "Pertama kali belajar menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida merasa asing karena sebelumnya saya belum pernah belajar menggunakan metode tersebut. Tapi berjalannya waktu menjadi terbiasa dan terasa lebih mudah menghafal dengan metode Hanifida.[106]

Rizky Amalia Khumairoh

> "Saya sebelum masuk MTs. Putri sudah hafalan Asmaul Husna, tapi hanya bisa menghafal *lafaz* karena hafalannya pakai lagu. Setelah masuk MTs dan belajar dengan metode Hanifida sekarang bisa menghafal sama artinya. Saya senang bisa menghafal sama artinya, dan saya merasa senang juga karena dihafalkannya tidak susah kalau menggunakan metode Hanifida"

Siti Fadhilatul Munawaroh

> "Sebelum mengenal metode Hanifida, sudah menghafal *lafaz* Asmal Husna dengan dilagukan tapi tanpa artinya. Setelah menggunakan metode Hanifida, ada peningkatan karena bisa menghafal sama artinya dan nomor urutnya, dan menurut saya juga lebih gampang dalam mengartikan Asmaul Husna"

Salwa Zahirah

> "Pertama kali belajar menghafal dengan metode Hanifida menurut saya susah-susah gampang, tapi dengan berjalannya waktu saya bisa menyesuaikan diri dan dapat menghafal dengan lancer. Dan saya sangat terbantu setelah emnggunakan metode Hanifida".

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa menghafal Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida cukup efektif dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Hal itu juga telah diakui oleh guru pengajar dan para siswi yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Serta telah diakui juga oleh masyarakat luar sekolah dengan adanya uji publik yang dilaksanakan setiap tahunnya. Adapun peran metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran, sebagai cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta sebagai penggerak motivasi belajar siswi sehingga menjadi semangat dalam belajar yang akan berdampak pada peningkatan hafalan Asmaul Husna siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

C. Analisis Data

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang agung yang berjumlah Sembilan puluh Sembilan nama. Kita sebagai umat Islam telah diperintahkan Allah SWT untuk berdzikir dengan membaca Asmaul Husna, serta dianjurkan untuk berdoa kepada Allah dengan menyebut nama-nama Allah yang indah tersebut. Untuk itu, sangat perlu untuk dapat menghafal Asmaul Husna dengan baik, karena selain mempermudah dalam berdzikir dan berdoa juga menghafal Asmaul Husna bernilai ibadah bagi setiap hamba-Nya dan dijanjikan surga kepadanya. Maksudnya yaitu siapapun yang mampu menghafalnya, memahami artinya, memuji Allah dengannya, meyakininya dengan baik, serta mengamalkan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan dimasukkan ke dalam surga. Dari keterangan tersebut, tentunya semua umat muslim mengetahui dan dapat dimengerti bahwa Asmaul Husna termasuk sumber yang paling kuat dan kokoh sehingga banyak yang berlomba-lomba untuk dapat menghafalkan Asmaul Husna.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode menghafal berarti cara yang digunakan untuk menyimpan informasi dengan baik sehingga dapat mereproduksi kembali informasi yang telah tersimpan sebelumnya dengan baik dan tepat. Metode pembelajaran yang berkembang sangat beragam, dan tentunya di setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan untuk menghafal Asmaul Husna di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang yaitu metode Hanifida. Metode Hanifida merupakan metode menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafalkan dihubungkan dengan kalimat atau kata yang mudah dihafal dan diasosiasikan. Pengetahuan akan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan terpaut dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Metode ini memfungsikan otak kanan dan kiri secara seimbang, sehingga informasi yang disimpan dapat terjaga dengan baik dan tidak cepat lupa karena informasi tersimpan pada memori ingatan jangka panjang.

Buku yang berjudul Al-Asma Al-Husna "Menghafal Nama, Arti dan Nomo Urut" : Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida (*Brain Based Learning* Model Kontruktivisme) merupakan buku karangan Ibu Khoirotul Idawati Mahmud dan Bapak Hanifuddin Mahadun yang menjadi buku pedoman bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dalam menyampaikan materi menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida. Buku tersebut berfungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik, alat bantu dalam melaksanakan kegiatan menghafal Asmaul Husna, dan sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan metode. Karena meskipun telah mengikuti pelatihan, pendidik juga harus melakukan *muraja'ah* agar materi yang disampaikan sesuai.

Konsep menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida yang diterapkan di MTs. Putri Nurul Masyithoh sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh lembaga La Raiba Jombang. Ada beberapa pengembangan yang telah dilakukan oleh guru pengajar, namun tetap sesuai dengan buku petunjuk menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida. Misalnya mengembangkan metode cerita untuk menghafal yaitu dengan merubah kata bendanya namun tetap tidak merubah 3 unsur yaitu menghafal nomor, *lafaz* dan maknanya. Dan juga melakukan pengembangan dengan mengkombinasikan metode hanifida dengan metode gerakan tangan untuk memperkuat hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di rumah salah satu guru pengajar, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran Asmaul Husna dengan metode Hanifida. Pada proses penelitian tersebut, setelah guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan kepada siswi untuk menyebutkan Asmaul Husna secara acak. Para siswi pun dengan cepat mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Namun ada satu sampai dua siswi yang terkadang terlambat untuk menjawab masih membutuhkan waktu untuk menjawab dan beberapa ada yang belum hafal atau lupa. Maka dapat diketahui bahwa menghafal Asmaul Husna dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode Hanifida juga diperlukan adanya *muraja'ah* agar hafalan dapat tersimpan dengan baik.

Penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna membuat peserta didik lebih antusias dan dapat memudahkan dalam menghafal Asmaul Husna serta dapat menarik minat siswa untuk dapat menghafalkannya. Selain itu juga materi yang telah dihafalkan dapat tersimpan baik karena metode Hanifida memfungsikan kedua belah otak secara seimbang, sehingga metode Hanifida berperan cukup efektif, baik dalam meningkatkan kualitas hafalan siswi maupaun dari segi kondisi motivasi belajar siswi MTs. Nurul Masyithoh Lumajang.

Peran merupakan deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran merupakan karakter yang dibawakan seseorang. Peran akan menjadi bermakna apabila dihubungkan dengan orang lain sehingga saling memberikan pengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun dalam pengertian lain, dikatakan bahwa peran adalah suatu fungsi yang diharapkan dari seseorang yang sedang memegang jabatan, sehingga dapat menyebabkan pengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan, yaitu siswa atau peserta didik, materi, guru pengajar dan juga metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki peranan masing-masing yang saling berpengaruh. Dimana peserta didik berperan sebagai penerima informasi, materi pelajaran berperan sebagai bahan ajar yang disampaikan, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengantar dan penyampai materi, dan metode yang berperan sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran.

Suatu metode dalam proses pembelajaran memiliki arti yang sangat penting. Karena selain sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, penggunaan metode juga bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengajaran dan pembelajaran.

Titik sentral dari sebuah kegiatan pembelajaran ada pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu pernyataan yang diharapkan dapat tercapai sebagai hasil dari proses pembelajaran. Untuk itu, dalam penentuan sebuah metode yang hendak digunakan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Diantaranya yaitu tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan ajar atau materi, situasi belajar, fasilitas belajar, guru, serta mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode. Dengan demikian masing-masing komponen pembelajaran dapat berperan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang serta wawancara oleh guru pengajar dan beberapa siswi, penulis menyimpulkan bahwa peran dari metode Hanifida dalam meningkatkan Hafalan Asmaul Husna yaitu untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswi dalam pembelajaran serta melatih konsentrasi dan imajinasi siswi dalam menghafal sehingga dapat meningkatkan hafalan Asmaul Husna dari sebelum menggunakan metode Hanifida dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah menerapkannya. Karenanya penggunaan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna sangat berperan dan sangat membantu siswi untuk dapat menghafal Asmaul Husna dengan mudah dan dapat menjaga hafalan dengan baik. Karena sesuai dengan prinsip dari metode Hanifida yaitu cepat hafal dan sulit lupa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, metode Hanifida memberikan dampak yang sangat dirasakan oleh guru dan siswi. Peran metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna, tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki dari metode Hanifida itu sendiri. Adapun kelebihan dari metode Hanifida yaitu :

a. Proses menghafal Asmaul Husna dirasa lebih mudah dan sulit lupa terhadap hasil hafalan
b. Dapat menghafal lebih lengkap karena bisa menghafal Asmaul Husna secara urut, mundur dari belakang bahkan secara acak
c. Menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida lebih santai dan menyenangkan (*enjoy full learning*)
d. Menghafalnya sangat unik dengan memakai visualisasi, imajinasi, warna, bentuk dan ekspresi
e. Menguasai metode ini dapat mengembangkan kecerdasan ganda (*multiple intelegences*)
f. Metode Hanifida sangat baik untuk diterapkan pada anak pada usia emas (*golden age).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna pada program Laborate Agama di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, penulis mempunyai kesimpulan :

1. Penerapan metode Hanifida yang di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang sudah dikatakan baik dan sesuai dengan yang ada di buku panduan menghafal Asmaul Husna dengan metode Hanifida. Dimulai dari mengetahui *lafaz* Asmaul Husna, menghafalkan sistem angka primer dan sekunder, dan mempraktikkan teori dari langkah pertama dan kedua dengan menggunakan sistem cerita. Beberapa guru melakukan pengembangan sendiri dalam sistem cerita namun tetap mengandung unsur *lafaz* Asmaul Husna, nomor urut serta maknanya. Selain itu, sekolah juga menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna disetiap awal pembelajaran untuk memperkuat hafalan Asmaul Husna siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
2. Hasil hafalan siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh mengalami peningkatan setelah sekolah menerapkan metode Hanifida untuk menghafal Asmaul Husna. Yang sebelumnya siswi hanya mampu menghafal *lafaz* saja, namun setelah menerapkan metode Hanifida siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh selain mampu menghafalkan *lafaz* Asmaul Husna juga dapat mengafalkan nomor urut dan maknanya baik secara urut maupun acak. Metode Hanifida mempermudah siswi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal karena metode Hanifida merupakan metode menghafal dengan sistem *Brain Based Learning* yang menyeimbangkan fungsi kedua belah otak dengan baik dan menggunakan teknik daya ingat super sehingga hafalan mudah diingat namun tidak cepat lupa.

3. Peran metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna di MTs. Putri Nurul Masyithoh yaitu sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran, sebagai cara agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, untuk melatih konsentrasi dan imajinasi siswi dalam menghafal, dan sebagai penggerak motivasi belajar siswi sehingga menjadi semangat dalam belajar yang akan berdampak pada hasi pembelajaran dan peningkatan hafalan Asmaul Husna siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang yang kemudian dianalisis dan disimpulkan, maka peneliti memberi saran yaitu :

1. Bagi lembaga diharapkan ketika siswi telah menghafal 99 nama Asmaul Husna beserta nomor urut dan maknanya, guru tetap mendampingi siswi untuk *muraja'ah* agar hafalan dapat terjaga dengan baik.
2. Peran metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna berkaitan erat dan sangat dipengaruhi kepada kebersamaan, peningkatan mutu pembinaan, serta komunikasi yang baik antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga, pendidik dan siswi itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan adanya kerjasama yang baik khususnya antara guru pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Al-Qathani, Sa'id bin 'Ali bin Wahf. *Syarah Asma' wa Shifat Allah 'Azza wa Jalla (Syarah Asmaul Husna; Dalam Bahasa Indonesia).* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.

Al-Utsaimin, Muhammad bin Sholeh. *Al-Qowa'idul Mutsla : Memahami Nama & Sifat Allah SWT.* Yogyakarta: Media Hidayah, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Ar-Rishwani, Mahmud Abdurraziq. *Do'a dan Dzikir 99 Asmaul Husna.* Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2009.

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Azzaino, Zuardin. *Asma-ul Husna : Allah dalam Seri Axiomatika Ilmiah Ilahiah.* Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 1989.

Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif.* Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1. 01 April 2010.

Badruzzaman, Abdullah. *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak : Revolusi Belajar Secara Terpadu dan Seimbang.* Yogyakarta: Aida Press, 2011.

Baharun, Hasan. *Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mneumonic Learning*. Jurnal Pedagogik Vol. 05 No. 02. Juli-Desember 2018.

Bhinnety, Magda. *Struktur dan Proses Memori*. Buletin Psikologi Vol. 16 No. 02. 2008.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

El-Bantanie, Syafi'ie. *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna.* Jakarta: PT. Wahyu Media, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Herman, Douglas J. *Daya Ingat Super*. Jakarta: PT. Pustaka Delapratasa, 1996.

Ibad, M.N. *Dzikir Agung Para Wali Allah : Sejarah Dzikrul Ghofilin dan Fadhilah Bacaannya.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

Karz, Eran. *Super Memory.* Jakarta: Ufuk Press, 2010.

Lestari, Karunia Eka. I*mplementasi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan UNSIKA Vol.2 No. 01. November 2014.

Mahadun, Idawati Mahmud & Hanifudin. *Al-Asma Al-Husna "Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut" : Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida (Brain Based Learning Model Kontruktivisme).* Jombang: CV. Percetakan Fajar, 2009.

Mahmudi, Ali. *Al-Asma' Al-Husna Menurut Thabathaba'i dalam Tafsir Al-Mizan.* Semarang: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo, 2018.

Muhammad, Fathir. *Dzikir Asmaul Husna untuk Kesejahteraan, Kesuksesan & Kesehatan.* Jakarta: Adibintang Zaituna Ufuk Abadi, 2015.

Munawir, Ahmad Warson. *Al Munawwir : Kamur Arab-Indonesia.* Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Muniruddin. *Bentuk Dzikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim.* Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 5. No.5. 2018.

Noor, Fu'ad Arif. *Otak dan Akal dalam Ayat-Ayat Neurosains.* aghza Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,Vol. 4. No.1. Januari-Juni 2019.

Pasiak, Taufiq. *Unlimitied Potency of the Brain : Kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi Otak Anda yang Tak Terbatas.* Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.

Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

—. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Purwanto, Setiyo. H*ubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. *SUHUF* Vol. 19 No. 01. Mei 2007.

Purwoto, Abuzar Asra-Puguh Bodro Irawan-Agus. *Metode Penelitian Survei.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bogor: Penerbit In Media, 2014.

Puspitasari, Isriani Hardini & Dewi. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi).* Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2015.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Grasindo, 2010.

Rakhmat, Jalaluddin. *Belajar Cerdas : Belajar Berbasiskan Otak* . Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007.

Ramdani, Abizar. *Hafalan Bacaan Shalat.* 2017: Fillah Books, Yogyakarta.

RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Juz 7-9.* Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach).* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Sa'adah. *Studi Implementasi Super Brain Memory dalam Menghafal Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Bangil*. Journal of Islamic Education (JIE) Vol. II No. 2. November 2017.

Sahla, Abu. *Indahnya Asma'ul Husna : Rangkaian Nama-Nama Terindah Allah SWT untuk Menyejukkan Jiwa.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2010.

Sakhi, Abu. *Panduan Praktis dan Lengkap Menuju Kesempurnaan Salat.* Yogyakarta: Risalah Zaman, 2016.

Setiawan, Albi & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV, Jejak, 2018.

Shafik, Siti Sa'adiah. *Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam.* Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari, 2009.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah.* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.

Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis.* Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharman. *Psikologi Kognitif.* Surabaya: Srikandi, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamwifi, Irfan. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Timotius, Kris H. *Otak dan Perilaku.* Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.

Umar, M. Ali Chasan. *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna.* Semarang: Kaifa Toha Putra, 1979.

—. *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Wajdi, Masagus A. Fauzan dan Farid. *Quantum Tahfidz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?).* Bandung: YKM Press, 2010.

Waluyo, M. Edy. *Revolusi Gaya Belajar untuk Fungsi Otak*. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Vol. 08 No. 02. (Oktober 2014.

Warul Walidin, Saifullah & Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory.* Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Yusmansyah, Taofik. *Akidah Akhlak untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Jilid I.* Grafindo Media Pratama, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id